



**IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL*
DALAM MEMBINA AHLAK SISWA KELAS IX DI
SMP AL-ALBAB DUSUN GEDONGAN DESA
GONDANGSARI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN
MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu tarbiyah jurusan pendidikan agama islam

Oleh :

Muryanti

20.61.0052

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE

SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muryanti

NIM : 20.61.0052

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 3 Februari 2024

Yang menyatakan



Muryanti

NIM. 20.61.0052

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Muryanti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muryanti
NIM : 20.61.0052

Judul Skripsi : "Implementasi Program *Boarding School* Dalam Membina Ahlak Siswa Kelas IX Di SMP Al-Albab Dusun Gedongan Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024."

Dengan ini kami memohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kamiucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

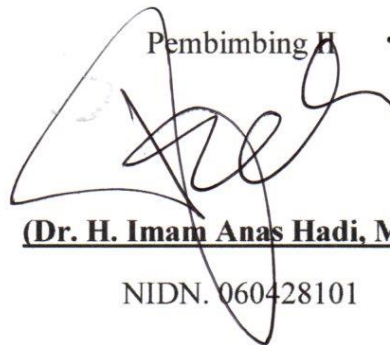
Pembimbing I



(Rina Priarni, M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

Pembimbing II



(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)

NIDN. 060428101

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Program *Boarding School* Dalam Membina Ahlak Siswa Kelas IX Di SMP Al-Albab Dusun Gedongan Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Muryanti

NIM. 20.61.0052

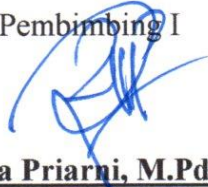
Telah di munaqosahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Maret 2024

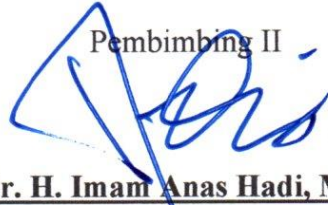
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



Rina Priarni, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

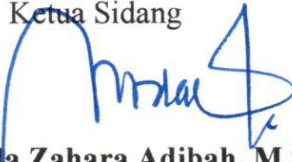
Pembimbing II



Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I
NIDN. 060428101

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang



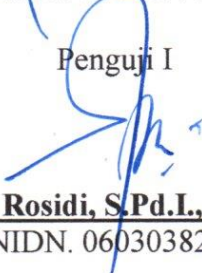
Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang



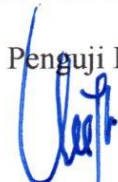
Rina Priarni, M.Pd.I
NIDN. 0629128702

Penguji I



Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 0603038203

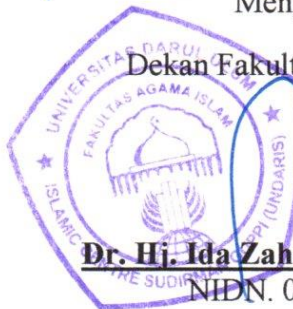
Penguji II



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN. 0613016606

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN. 0606077004

MOTTO

(نَبِيُّ الطَّبْرِ رَوَاهُ) لِمُعَلِّمِكُمْ وَلِيَلُّوا تَعَلَّمُوا وَعَلِّمُوا تَوَاضَعُوا لِمُعَلِّمِكُمْ

“Belajarlah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” HR Thabrani

(15 Hadits Menuntut Ilmu (Bacaan Arab-Arti) & Keutamaannya (ruangguru.com)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamin dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, ku persembahkan skripsi ini kepada :

Almamaterku yang tercinta Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI sebagai tempat tumbuh yang telah mendewasakanku.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	' _	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَة	Ditulis	Hibah
جِزْيَة	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a

وُ	Dammah	Ditulis	u
----	--------	---------	---

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةَ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فَرُوضٌ	ditulis	furūḍ

D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga judul karya ini adalah **“Implementasi Program *Boarding School* Dalam Membina Ahlak Siswa Kelas IX Di SMP Al-Albab Dusun Gedongan Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”** dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada kepada Baginda Nabi Besar Muhammad Rasulullah SAW, seorang *Siddiqui*, pemimpin terpercaya dan jihadis yang banyak berkorban untuk menyebarkan ajaran Islam dan membawa kebenaran untuk membimbing umat manusia di muka bumi ini, untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan di akhirat. Semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya Ila Yaumul Qiyamah.

Adapun skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat dan ketentuan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Agama Islam. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tentulah memiliki banyak hambatan dan tantangan serta kekurangan yang harus dipenuhi, sehingga perlu banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semangat dan motivasi yang kuat terus dibangkitkan dalam diri penulis supaya terus dan terus mengerjakan skripsi ini sampai akhir.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-sebarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah menyetujui program penelitian skripsi ini.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai perkuliahan.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS sekaligus sebagai Dosen Pembimbing ke 2, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Isnaini, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan hingga detik ini.
7. Pengasuh, ustadz-ustadz, dan teman-teman santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin yang telah membantu dalam mengumpulkan data demi penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tua yang senantiasa mendukung dan mendoakan kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa FAI UNDARIS Ungaran Semarang, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya. Dengan kerendahan hati penulis, Skripsi yang disajikan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dan kurangnya wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirul kalam, semoga skripsi ini bermanfaat terkhusus untuk penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat Iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan keselamatan kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ungaran, 3 Februari 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muryanti', written over a printed name.

NIM. 20.61.0052

ABSTRAK

Muryanti. 2024. Implementasi Program Boarding School Dalam Membina Ahlak Siswa Kelas IX Di SMP Al-Albab Dusun Gedongan Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNDARIS. Pembimbing Rina Priarni, M.Pd.I dan Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1). Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. 2). Akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024. 3). Faktor pendukung dan penghambat Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 1). Implementasi program Boarding School pendidikan akhlak di SMP Al-Albab Pakis, Magelang dilakukan yang pertama melalui penciptaan unsur non fisik yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Kedua, metode pendidikan yang menunjang proses pembentukan akhlak pada peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode reward-punishment. 2). Penulis menyimpulkan bahwa penerapan akhlak siswa kelas IX SMP ALALBAB berdasarkan dari kitab Ta'lim Muta'alim karangan Zarnuji sudah baik, namun masih ada beberapa yang perlu di perbaiki agar semua indikator tersebut dapat terpenuhi dengan sempurna dan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. 3). Faktor pendukung pada pengimplementasian program Boarding School di SMP Al-Albab bersumber dari (1). SDM (Sumber Daya Manusia) (2). Anak (3). Orang Tua dan (4). Fasilitas. Sedangkan Faktor penghambat pada pengimplementasian program Boarding School di SMP Al-Albab bersumber dari (1). Anak (2). Orang Tua (3). Perkembangan Teknologi.

Kata Kunci : Boarding School, Pembentukan Akhlak, SMP Al-Albab

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26

B. Setting Penelitian.....	27
C. Sumber Data	27
D. Metode Pengambilan Data	27
E. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. HASIL PENELITIAN	33
B. PEMBAHASAN.....	72
BAB V PENUTUP.....	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 struktur organisasi SMP Al-Albab.....	37
Tabel 4.2 Profil Guru SMP Al-Albab	38
Tabel 4.3 Profil siswa SMP Al-Albab	39
Tabel 4.4 Data siswa kelas IX smp Al-Albab tahun 2023/2024	39
Tabel 4.5 Nilai akhlak dan keperibadian siswa kelas IX smp Al-Albab tahun 2023/2024.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 pedoman observasi

Lampiran 3 pedoman dokumentasi

Lampiran 4 pedoman wawancara

Lampiran 5 foto dokumentasi kegiatan

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebagai suatu proses, terdapat dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam ranah kehidupan manusia.

Pertama, hal ini dapat dianggap sebagai proses acak atau terjadi secara alami. Pendidikan bukanlah suatu proses yang diselenggarakan, direncanakan, dan dilaksanakan secara teratur dengan menggunakan cara-cara yang dipelajari dan berdasarkan aturan-aturan yang disepakati oleh suatu masyarakat atau bangsa, melainkan merupakan bagian dari kehidupan yang telah ada sejak dahulu kala. Pemahaman tersebut mengacu pada kenyataan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk alam dan belajar dari peristiwa alam dan gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan kehidupannya (Media, 2016: 287).

Kedua, pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses yang sengaja direncanakan, dirancang, dan diselenggarakan berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, terutama undang-undang yang diambil berdasarkan konsensus masyarakat. Misalnya, ada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itulah, kata pendidikan yang berasal dari bahasa Inggris *education* berasal dari bahasa Latin *educare* atau *educere* yang artinya melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih

hewan-hewan yang liar menjadi jinak sehingga bisa di ternakkan), juga berarti menyuburkan (membuat tanah menjadi baik yang siap menjadi persemaian tumbuhan yang berkembang baik karena tanahnya digarap dan diolah) (Media, 2016 : 288).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan etika peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa terjadi perkembangan pesat dari masa ke masa, mulai dari era tradisional hingga era Revolusi 4.0 saat ini. Mulai dari sistem yang menggunakan sistem manual hingga sistem yang serba modern yakni digital, dunia pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan saat ini dengan berbagai cara yang positif.

Dari sudut pandang modern ini, jelas bahwa perkembangan zaman ini juga mempunyai sisi negatif. Khususnya dalam pendidikan akhlak anak. Di era milenium ini telah menyaksikan banyak perubahan pada sikap, perilaku, dan akhlak anak. Segala macam informasi, terutama informasi negatif, mudah didapat di Internet. Hal ini juga mudah diakses oleh anak-anak melalui media online. Salah satu cara untuk memodifikasi dan mengendalikan perubahan akhlak pada anak khususnya siswa adalah dengan mengoptimalkan pendidikan dan pembelajaran Islam di sekolah.

Pendidikan Islam merupakan kumpulan sumber ilmu pengetahuan dari al-Quran dan Sunnah yang menjadi landasan pembelajaran. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam terdiri dari pelatihan ketrampilan jasmani dan rohani berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran

Islam dan mendidik umat agar berpegang pada norma-norma Islam. Standar Islam di sini adalah yang diwujudkan dalam akhlak dan perilaku anak serta bermanfaat bagi masyarakat. Jika dicermati, semangat kerja di Indonesia sedang tinggi, namun ada juga sejumlah fenomena yang sangat mengkhawatirkan. Situasi yang tidak masuk akal jelas terjadi tepat di depan mata. Baik pada tingkat individu maupun masyarakat, nilai-nilai moralitas tinggi yang ada tampaknya mulai tenggelam seiring berjalannya waktu, dan kemerosotan akhlak terlihat jelas pada generasi muda saat ini. Banyak fenomena yang melibatkan generasi muda dalam konflik.

Pada pertengahan tahun 1990-an masyarakat Indonesia mulai merasa resah kondisi kualitas generasi bangsa yang cenderung dikotomi secara ekstrem. Pesantren terlalu religius dan sekolah negeri terlalu duniawi – tidak ada usaha memadukan pendidikan umum dan pesantren. Beberapa tokoh Muslim modern melakukan hal yang sama pembaharuan terkait model pendidikan Islam yang telah berjalan di Indonesia. Hal ini dilakukan mengingat dampak perkembangan teknologi informasi di persimpangan antara budaya nasional (Robani, 2017 : 1).

Beberapa kelompok masyarakat terutama dari kalangan menengah atas dengan latar belakang orang tua seperti para profesional yang tidak memiliki cukup waktu untuk mengasuh dan mengawasi anaknya biasanya menitipkan anaknya pada lembaga pesantren. Salah satu penyebab anak terkena dampak negatif globalisasi adalah kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga menimbulkan permasalahan moral dan

akhlak. Maka sejak saat itu, banyak lembaga pendidikan yang menggabungkan antara pendidikan pesantren dan pendidikan umum, yang dengan melahirkan istilah baru yang disebut *Boarding School* (Robani, 2017 : 1).

Boarding School ini adalah sebuah lembaga yang memadukan sistem sekolah dengan pesantren. Tujuan adanya *Boarding School* adalah untuk memberi modal pemahaman agama serta IPTEK secara seimbang di kehidupan anak (Manaf, 2022 : 51-60). *Boarding School* yaitu suatu lembaga pendidikan keagamaan yang menerapkan sistem pendidikan yang serius dan juga disiplin. Untuk meraih tujuan pendidikan di *Boarding School* sangatlah memerlukan waktu yang cukup panjang, tujuannya yakni mewujudkan terbentuknya akhlak santri yang mulia. Maka dari itu untuk mendapatkan akhlak yang mulia butuh waktu yang panjang yakni diperlukan pembinaan akhlak didalamnya, latihan- latihan dan pembiasaan akhlak yang mulia baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat ataupun dalam pada kehidupan lembaga-lembaga pendidikan. Hadirnya *Boarding School* ini menyebabkan para orang tua bersikeras untuk memasukan anaknya ke sekolah yang berbasis *Boarding School*, walaupun biaya yang harus dikeluarkan cukup banyak untuk dapat menimba ilmu didalamnya namun semua itu dapat tergantikan dengan terciptanya akhlak yang baik pada diri anak.

Sesuai dengan salah satu misi dari asrama atau *Boarding School* yakni “ Mencetak siswa-siswi yang beriman , bertaqwa, berakhlakul

karimah, mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang” . SMP Al-Albab *Islamic Boarding School* Pakis, Magelang mempunyai slogan yang menjadi motto dalam menjalankan berbagai program kegiatan di asrama. Slogan tersebut adalah (S-A-E) yang dalam bahasa jawa memiliki arti Bagus. Namun dalam konsep ini yang di maksudkan S-A-E adalah S : *Smart*, A : *Agamis*, E : *Edukatif*. Penjelasan singkatnya, S.M.A.R.T merupakan singkatan dari kata *Specific, Measurable, Attainable, Relevant, dan Time-bound*, bukan arti kata dalam bahasa inggris. Agamis, sesuai dengan lembaga yang berbasis pesantren yaitu memiliki tujuan yang berpegang pada spiritualitas dan prinsip-prinsip kehidupan yang dilandasi oleh nilai-nilai agama. *Edukatif*, yang berarti memiliki sifat mendidik (Hasil wawancara kepala sekolah , 14 November 2023).

Selain motto tersebut juga sebagai bentuk cita-cita didirikannya SMP Al-Albab *Islamic Boarding School* Pakis, Magelang, salah satunya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah misi dari SMP Al-Albab *Islamic Boarding School* Pakis, Magelang, yang berkaitan erat dengan akhlakul karimah. Baik akhlak terhadap guru, orang tua, maupun kepada para musrif/musrifah dan diberi tambahan materi mengenai akhlakul karimah dalam Kitab Alala. Hal demikian tidak dapat dipungkiri lagi, usia seperti mereka yakni siswa kelas IX yang dapat dikatakan usia peralihan menuju dewasa merupakan usia yang sangat rawan. Ada kalanya mereka melakukan perbuatan menyimpang baik yang disengaja maupun tidak. Hal tersebut

menjadi sebuah tugas bagi sekolah atau madrasah itu sendiri (Hasil wawancara kepala sekolah , 14 November 2023).

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Albab *Islamic Boarding School* yang terletak di Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah *Boarding School* di Kecamatan Pakis yang didalamnya mewajibkan siswanya untuk tinggal dan menuntut ilmu tambahan di asrama (Hasil wawancara kepala sekolah , 14 November 2023).

Adanya SMP Al-Albab *Islamic Boarding School* Pakis, Magelang diharapkan mampu menjadi sebuah fasilitas untuk pembentukan akhlak peserta didik di SMP Al-Albab *Islamic Boarding School* Pakis, Magelang terkhusus siswa kelas IX.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik ingin meneliti dan mengkaji lebih jauh lagi persoalan tersebut melalui sebuah penelitian dengan judul “ Implementasi Program *Boarding School* Dalam Membina Ahlak Siswa Kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan Desa Gondangsari Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka inti masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki 2 tujuan utama yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendiskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak peserta didik melalui program *Boarding School*.
 - b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin memperdalam penelitiannya dengan tujuan penelitian yang berbeda untuk dibandingkan guna memperkaya hasil pencarian.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Penelitian ini berguna bagi guru sebagai orang tua siswa di sekolah sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman secara mendalam kepada siswa, yang bersifat komunitas sehingga siswa

tidak sampai melakukan kesalahan yang fatal yang akan merugikan masa depan dan cita-citanya.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan bagi sekolah untuk mengetahui bagaimana pentingnya program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab di Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang , dengan didasari akhlakul karimah baik siswa maupun tenaga pendidik yang bernaung dalam lembaga tersebut.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berdasarkan penelitian yang diberikan serta memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab di Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk menemukan perbandingan dan kemudian menemukan inspirasi baru untuk penelitian di masa depan, selain itu penelitian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian dan menunjukkan orinalitas penelitian. Pada bagian ini, peneliti memasukkan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Pertama, penenelitian dilakukan oleh Fajar Nur Rohmah program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2023. Dengan judul skripsi *Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi karakter religius dalam memberikan bimbingan dan pembinaan secara intensif kepada siswa – siswi di boarding school Raudlotul Ulum antara lain Sholat fardhu dan sholat sunnah berjamaaah, puiasa sunnah, bimbingan tahfidz Al-Qur'an, kajian kitab, yasinan dan tahlil, tadarus Al-Qur'an, khotmil Qur'an, pembacaan surat Al-Waqiah, kajian kitab khusus, diba' dan rebana. Penelitian ini memfokuskan pada implikasi program *Boarding School* dalam pembentukan karakter religius

siswa di Ma'had Raudlotul Ulum MTsN 2 Kediri. Penelitian yang disusun oleh saudara Fajar Nur Rohmah, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Yang membedakan dengan yang penulis ingin teliti adalah penulis ingin mengetahui bagaimana akhlak kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Mela Luthfiyana. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (Iiq) Jakarta tahun akademik 1441 H/2020 M. Dengan judul skripsi *Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Kelas XI IPA SMA International Islamic High School Jakarta*. Hasil penelitian yang ditulis oleh saudari Mela Luthfiyana tahun 2020, memfokuskan pada 2 aspek, yakni (1) dalam pembentukan sikap spiritual siswa lebih dominan di asrama, dengan 2 setengah pilar yang berjalan di asrama, yaitu Pilar *Islamic Studies*, Pilar Bahasa, yaitu Bahasa Arab, dan Pilar *Interpersonal Skills*. Sedangkan di sekolah lebih menitikberatkan Pilar *Academic Excellence*, Pilar Bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Pilar *Overseas Program*. Dilaksanakan melalui pembelajaran materi *Islamic Studies* sebagai suatu teori pengetahuan spiritual

dan melalui pembiasaan ibadah sehari-hari baik di sekolah maupun di asrama.

(2)Metode yang digunakan dalam Pelaksanaan sistem *boarding school* di SMA *International Islamic High School* (IIHS) Jakarta dalam membentuk sikap spiritual siswa diantaranya adalah metode ceramah, metode bimbingan, metode nasehat, metode keteladanan, yang digunakan baik di asrama maupun di sekolah. Penelitian yang disusun oleh saudari Mela Luthfiyana, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, instrumen kunci adalah peneliti sendiri dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Yang membedakan dengan yang penulis ingin teliti adalah penulis ingin mengetahui bagaimana akhlak kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024

Ketiga, penenelitian dilakukan oleh Yuli Robani program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang 2017. Dengan judul skripsi, *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Membina Moral Siswa Kelas X Di SMA Taruna Indonesia Palembang..* Hasil Penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuli Robani hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nur Rohmah 2023,yaitu lebih memfokuskan pada program-program kegiatan

pembinaan moralitas. Hanya saja ada sedikit perbedaan pada implementasi program tersebut dikarenakan faktor wilayah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan oleh saudara Yuli Robani adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Yang membedakan dengan yang penulis ingin teliti adalah penulis ingin mengetahui bagaimana akhlak kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024 dan apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Kajian Teori

1. Boarding School

Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* artinya asrama dan *school* artinya sekolah. Sekolah berasrama adalah sekolah berasrama dimana para siswa dan guru sekolah tinggal selama jangka waktu tertentu di asrama yang ada di lingkungan sekolah. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), asrama diartikan sebagai bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang yang homogen. Homogen disini maksudnya, misalnya asrama mahasiswa mempunyai ciri-ciri yang

sama. Selanjutnya, menurut Pasal 1 Keputusan Menteri Negara Nomor 9/Permen/M/2008 tentang Perumahan Rakyat, pesantren menyelenggarakan pendidikan menengah berupa pendidikan umum, kejuruan, dan/atau agama, atau pendidikan umum. lembaga. (Pendidikan umum). (pendidikan umum dengan pendidikan agama atau pelatihan vokasi, atau pendidikan agama dengan pelatihan vokasi), yang mengharuskan peserta didik tinggal di asrama selama proses pembelajaran (Perdana, 2018: 14-16).

Dalam sistem pesantren, siswa harus tinggal satu atap dengan gurunya. Hal ini memudahkan pendidik dalam mengontrol perkembangan kepribadian siswa, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun ekstrakurikuler di sekolah, asrama, atau lingkungan masyarakat yang mana guru melakukan pengawasan selama 24 jam. Cocok atau tidaknya suatu pondok pesantren tergantung pada seluruh kegiatan kemahasiswaan yang terprogram, diatur dan direncanakan secara jelas oleh lembaga tersebut. (Nuryahman, 2018: 23-24)

Sedangkan dalam kamus bahasa Arab, *boarding school* berarti madrasah dahiriya, atau sekolah yang menyediakan fasilitas makan dan tidur secara teratur dalam jangka waktu yang lama. *Islamic Boarding School* (IBS) diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sebagai “Madrasah Al Dahiliyya Al Islamiyah” atau “Pondok Pesantren”. Secara historis, istilah "sekolah berasrama" mengacu pada sekolah yang didirikan oleh Kerajaan Inggris, di mana siswanya tinggal di asrama dengan guru yang tinggal di daerah

tersebut. Oleh karena itu, sekolah berasrama ini ada di negara-negara Inggris atau Persemakmuran, dan saat ini model sekolah tersebut telah menyebar hampir ke seluruh negara di semua benua (Rakhtikawati, 2021: 29). IBS kini menjadi pusat perubahan sosial, membantu siswa mentransformasikan keterampilannya menjadi sesuatu yang lebih (Roqib, 2021: 306).

Boarding School memadukan masa tinggal siswa di fasilitas sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga dengan pendidikan agama dan pembelajaran beberapa mata pelajaran. Pendidikan *Boarding School* (pondok pesantren) juga diartikan sebagai: Sekolah tempat sebagian atau seluruh siswa belajar dan tinggal bersama dengan teman sebayanya dan, dalam beberapa kasus, dengan guru dan administrator selama tahun ajaran. Berikut artinya: “Pondok pesantren adalah sekolah tempat sebagian atau seluruh santri belajar dan tinggal bersama teman sebaya, guru, dan pengurusnya selama satu tahun ajaran” (Setiawan, 2016: 41).

Undang-Undang (SISDIKNAS) Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tidak secara khusus mengatur tentang sekolah berasrama. Adappun Undang-Undang No.18 Tahun 2019 tentang pesantren lebih spesifik mengatur tentang pesantren sebagai salah satu bentuk sekolah berasrama. Di antaranya yang terdapat dalam Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1, yang menyatakan bahwa :

Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan

dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu (pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pembelajarannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal diasrama (Lubis, 2023 : 57-67).

Dari pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa sistem *Boarding School* merupakan rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dalam suatu lembaga pendidikan yang tidak hanya memungkinkan pembelajaran, tetapi juga memadukan antara rumah dan sekolah. Komponen sistem *Boarding School* meliputi pondok (tempat tinggal) , pengurus, santri/siswa, dan kitab.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan. Hal ini juga dapat diartikan dari segi perangai atau kesopanan. Kata خلق merupakan bentuk jamak dari kata أخلاق na, dan kata اعناق merupakan bentuk jamak dari عنق yang berarti badan atau leher. Kata-kata tersebut merupakan jama taqir yang tetap atau tidak dapat diubah menjadi jama taqir lainnya. Secara linguistik, kata “moralitas” adalah Ishim Jamid atau Ishim Gail Mustaq, yang tidak memiliki etimologi, namun memang demikianlah yang dikatakannya. Akhlak adalah kata benda (bentuk infinitif) yang berasal dari kata akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan, wazan tsulasi mazid af `ala, yuf `ilu if `alan, was al-sajiyah (adab), at-ṭabi`iah (tindakan). artinya akhlak 'at, budi pekerti), al-`adat (adat, kewajaran), dan al-marua`ah (peradaban yang baik).

Arti akhlak dalam bahasa adalah budi pekerti, mutu, dapat diartikan perangai (Warasto, 2018: 67).

Akhlak adalah nilai diri seseorang dan yang membedakannya dengan orang lain. Tidak ada perbedaan watak antara binatang purba dan binatang modern. Namun manusia dipengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk wataknya. Jika mereka berperilaku baik, mereka mempunyai nilai, tetapi jika mereka berperilaku seperti hewani, maka mereka lebih rendah dari binatang.

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam wujud yang paling tinggi, kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang paling rendah (neraka).” (QS.Attin: 4-5) (Sy9ma, 2014: 597).

“Atau Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternakitu)” (QS. Al Furqon : 44) (Sy9ma, 2014 : 364).

Definisi akhlak yang dikemukakan oleh para ilmuwan akhlak adalah bahwa meskipun teks-teksnya mungkin berbeda, namun fokusnya pada satu hal,yaitu tindakan. Beberapa definisi akhlak tercantum di bawah ini :

1. Ibrahim Anis, Akhlak adalah suatu watak yang menetap dalam jiwa yang menyebabkan berbagai perbuatan baik buruknya tanpa perlu dipikirkan atau dimusyawarahkan (Mahmud, 2019: 31-32).

2. Imam Ghazali mengartikan akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menuntun pada berbagai macam perbuatan dengan mudah dan tanpa susah payah, tanpa memerlukan pemikiran atau musyawarah (Mahmud, 2019: 31-32).

Selain istilah akhlak, dikenal pula istilah etika dan kesusilaan. Akhlak sering disebut dengan etika Islam karena ketiga istilah tersebut bersama-sama menentukan baik buruknya nilai-nilai sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar mereka. Standar akhlak adalah Al-Quran dan Sunnah, dan standar etika adalah standar dan pertimbangan akal, sedangkan akhlak adalah tentang adat istiadat yang berlaku umum dalam masyarakat (Mahmud, 2019: 31-32). Pokok-pokok pendidikan Islam merujuk pada sumber nilai-nilai kebenaran dan kekuatan yang menuntun pada aktivitas yang diinginkan (Ningsih, 2019: 224). Sumber ajaran akhlak adalah Al-Quran dan Al-Hadits. Perbuatan Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi umat manusia (Nasrul, 2015: 3).

Di sisi lain, istilah akhlak telah dikemukakan oleh banyak ahli, termasuk pengertian akhlak yang dikemukakan oleh Ahmad Amin. Menurut Amin, akhlak adalah kebiasaan kemauan, artinya ketika kemauan menjadikan suatu kebiasaan untuk berbuat sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. . Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah ikatan dari suatu sistem keyakinan yang diyakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, ucapan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatanyang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an

dan Hadits. Aqidah (kepercayaan) dan akhlak (moralitas) adalah substansi hukum Islam. Aqidah adalah dasar dan dasar iman; selain itu, akhlak (moralitas) memanasifestasikan iman dalam perilaku atau perbuatan baik. Pendidikan Akhlak (moral) adalah wacana proses pembelajaran yang tidak pernah berakhir, menggunakan berbagai nama, seperti pendidikan etika (Rohmad, 2022 : 193).

Dalam Ensiklopedia Indonesia, pembentukan adalah proses, cara, atau tindakan pembentukan. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses atau metode dalam melaksanakan suatu kegiatan. Namun hal tersebut tidak ada artinya tanpa menyisipkan kata lain (Umam, 2019: 8).

Pandangan Buya Hamka tentang pembentukan moral adalah bahwa moralitas dapat dibentuk. Buya Hamka mengatakan, “Dengan mengubah kebiasaan dengan yang baru, maka dapat berkembang kepribadian yang indah melalui *riyadah* (pelatihan batin).” Buya Hamka berpendapat bahwa pembentukan akhlak terjadi melalui pembentukan kebiasaan. . Agar akhlak dapat terbentuk dalam diri seseorang, maka seseorang harus dibiasakan untuk berbuat baik. Agar perbuatan baik mudah dilakukan dan menjadi kebiasaan masyarakat (Podungge, 2020: 78-99).

Hal ini sejalan dengan pandangan Quraisy Shihab bahwa pembiasaan terhadap pencapaian akhlak adalah hal yang mutlak. Perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dilakukan dengan mudah, tanpa banyak

berpikir, dan bila dilakukan menjadi bermoral. Agar moralitas dapat berkembang dalam diri manusia, maka manusia harus membiasakannya. Buya Hamka artinya: “Ketika terbiasa bekerja untuk menghasilkan kebajikan yang diinginkan, maka akan ada hasil.” Misalnya, seseorang yang berusaha menjadikan dirinya sebagai donatur akan terbiasa bersedekah (Podungge, 2020: 78-99) .

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai usaha ikhlas dalam membentuk anak dengan memanfaatkan sarana pendidikan dan pengajaran yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pendidikan moral ini didasarkan pada pemikiran bahwa moralitas merupakan hasil usaha pembinaan dan tidak terjadi dengan sendirinya (Nata, 2017:16).

a. Pembagian Akhlak

Akhlak terbagi menjadi dua bagian: (Hidayah, 2020: 27-28).

- 1) Akhlak Mahmuda (akhlak terpuji), yaitu segala perbuatan terpuji disebut juga akhlak berbudi luhur, yaitu akhlak yang utama. Karakter yang baik berasal dari kualitas yang baik. Oleh karena itu, permasalahan jiwa manusia mungkin memerlukan tindakan dari luar. Perilaku eksternal timbul dari perilaku internal yang berupa sifat-sifat dan perilaku internal, namun hal tersebut dapat juga datang dan pergi, sehingga mengakibatkan perilaku fisik seseorang datang dan pergi. Adapun bentuk-bentuk akhlak mahmudah (akhlak terpuji), sebagai berikut:

- a) Rida kepada Allah.
- b) Cinta dan beriman kepada Allah.
- c) Beriman kepada malaikat, kitab, Rasul, hari kiatama dan takdir.
- d) Taat beribadah.
- e) Selalu menempati janji.
- f) Melaksanakan amanah.
- g) Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan.
- h) Qanaah, tawakal, sabar dan syukur.
- i) Tawaddhu“ dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan al-Qur“an dan Hadist.

Menurut Imam al-Ghazali terdapat sepuluh akhlak yang harus dijalankan oleh seorang murid, yaitu: (Hidayah, 2020 : 30)

- a) Memprioritaskan penyucian diri dari akhlak tercela dan sifat buruk, sebab ilmu itu bentuk peribadatan hati, shalat rohani dan pendekatan batin kepada Allah.
- b) Menjaga diri dari kesibukan-kesibukan duniawi. Sebab bergelut dengan kesibukan duniawi dapat memalingkan konsetrasi belajarnya, sehingga kemampuan menguasai ilmu yang dapat dipelajari manjadi tumpul.
- c) Bersikap tawaddhu“ (rendah hati), tidak takabur terhadap pendidik dan bersedia patuh serta mendengarkan nasehatnya.
- d) Bagi pembelajar pemula dalam menuntut ilmu hendaknya menghindarkan diri dari mnegkaji berbagai macam pemikiran

tokoh, baik menyangkut ilmu duniawi maupun ukhrawi. Sebab hal tersebut akan mengacaukan pikiran membuat bingung, dan memecah konsentrasi dalam belajar.

- e) Tidak mengabaikan suatu disiplin ilmu apapun yang terpuji.
- f) Dalam mendalami suatu disiplin ilmu, murid tidak melakukannya sekaligus, akan tetapi bertahap dan memprioritaskan yang terpenting.
- g) Pembelajar tidak beranjak mendalami tahap ilmu berikutnya hingga ia benar-benar menguasai tahap ilmu sebelumnya. Sebab, ilmu itu berkesinambungan secara linier atau saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain.
- h) Pembelajar hendaknya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ia dapat memperoleh ilmu yang paling mulia. Kemuliaan itu dapat dilihat dari dua sisi yakni keutamaan hasil dan terpercaya landasan argumennya.
- i) Tujuan menuntut ilmu ialah pembersihan batin dan menghiasinya dengan keutamaan serta mendekatkan diri kepada Allah serta meningkatkannya spiritualnya ke posisi yang lebih tinggi, yakni posisi para malaikat dan orang yang dekat kepadanya.
- j) Pembelajar harus mengetahui hubungan ilmu-ilmu yang dikajinya dengan orientasi yang dituju, sehingga dapat memilah

dan memilih ilmu mana yang harus diprioritaskan dalam hubungan dengan urusan dunia dan akhirat.

- 2) Akhlak mazhmumah (akhlak tercela) adalah rantai buruk yang tercermin dari perkataan buruk, perbuatan buruk, dan sikap buruk. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiamat dari akhlak mazhmumah adalah nafsu jahat. Adapun bentuk-bentuk dari akhlak mazhmumah (akhlak tercela) adalah kufur, syirik, murtad, fasik, riya', takabur, mengadu domba, dengki/iri, hasut, kikir, dendam, khianat, memutuskan silaturahmi, putus asa dan segala perbuatan tercela menurut pandangan Islam.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Siswa

Jika siswa tidak mau menghargai ilmu pengetahuan, ahli ilmu pengetahuan, dan guru, maka ia tidak dapat berhasil dalam ilmu pengetahuan dan tidak dapat mengambil manfaat dari ilmu tersebut. Seseorang akan berhasil apabila ia berusaha mencapai apa yang dicarinya (Nafi'ah, 2018:31).

Kewajiban seorang siswa terhadap gurunya adalah rasa hormat. Menghormati guru adalah prinsip yang harus dipatuhi oleh semua siswa. Rasa hormat terhadap guru erat kaitannya dengan rasa hormat terhadap ilmu pengetahuan. Rasa hormat dan terima kasih

kepada guru hendaknya tidak didasari rasa takut, melainkan harapan agar ilmu dan hikmah yang diperoleh dari guru benar-benar merasuk ke dalam pikiran dan hati. Agar ilmu yang kita peroleh dapat bermanfaat bagi masyarakat (Hidayah, 2020:32).

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa salah satu tugas siswa dalam belajar adalah menghormati guru. Karena dengan menghormati dan mengagumi guru, siswa mendapat manfaat ilmu. Dalam kitab Tarim Muta'alim juga dijelaskan ciri-ciri dan tugas seorang murid sebagai berikut: (Zarhoji, 2009: 55-95)

- 1) Tawadu, artinya sederhana, tidak sombong dan tidak rendah hati, sifatnya.
- 2) *Iffah*, adalah sifat yang menunjukkan rasa harga diri yang mencegah seseorang melakukan tindakan yang tidak pantas.
- 3) Kegigihan dan ketekunan dalam menghadapi tantangan pembelajaran.
- 4) Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarganya.
- 5) Sabar, tahan godaan hawa nafsu.
- 6) Saya menyukai buku ini, jadi harap simpan dengan aman.
- 7) Hormatilah rekan-rekan yang berilmu dan hormatilah guru-guru serta teman-teman yang darinya kamu menyerap ilmu.
- 8) Belajarlah dengan serius dan terapkan dalam tindakanmu.
- 9) Tegak dan gigih dalam mencari ilmu dan mengulang-ulang pelajaran.

10) *Wara'*, sifat menahan diri dari perbuatan terlarang.

11) Mempunyai cita-cita yang tinggi dalam menuntut ilmu.

12) Tawakal artinya menyerahkan segala sesuatu kepada Tuhan.

Uraian kitab Ta'lim Muta'alim di atas dijadikan penulis sebagai indikator keberhasilan akhlak dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan benda-benda alam (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi) dan analisis data bersifat induktif/kualitatif. , dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019: 15-18).

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Kajian ini menciptakan/mendeskripsikan situasi, kondisi/keadaan, peristiwa, dan fenomena yang terjadi secara lokal terkait dengan pelaksanaan program pesantren dalam pengembangan moral santri. Melalui jenis dan pendekatan tersebut, dengan menggunakan data dari sumber tertulis dan lisan, penelitian ini mampu menjelaskan dengan jelas bagaimana program *Boarding School* dalam membentuk akhlak siswa, khususnya siswa kelas IX.

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada rincinya menjadi variabel- variabel yang saling terkait (Adlini, 2022 : 975).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *SMP Islamic Boarding School Al-Albab Gedongan, Gondangsari, Pakis, Magelang, Jawa Tengah*, tahun ajaran 2023/2024.

C. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2012:137), sumber data primer dan sumber data sekunder didefinisikan sebagai berikut:

“Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dari pihak lain atau lewat dokumen”.

D. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021: 142). Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Bila menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format observasi dan nilai kosong sebagai alatnya. Bentuk yang disusun memuat unsur-unsur tentang peristiwa atau perilaku yang digambarkan terjadi (Sodik, 2020: 77).

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa interaksi dengan orang lain dan pelaksanaannya berlangsung langsung di tempat penelitian (Semiawan, 2010: 1120). Dari pengertian tersebut, pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dapat dilakukan dengan mengamati gejala dan perilaku yang diwujudkan seseorang (Sugiyono, 2017: 112).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dan menuliskan jawaban informan dalam bentuk ringkasan. Karena data dari teknik observasi masih kurang, peneliti biasanya melakukan wawancara. Menurut Sugiyono, wawancara sendiri diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2017: 137). Penelitian yang dilakukan melibatkan wawancara terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti, dan panduan wawancara (panduan prosedur wawancara) telah dibuat sebelumnya.

3. Dokumentasi

Metode yang digunakan dalam dokumentasi artinya pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi dari dokumen. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari orang-orang di masa lampau. Data menjadi lebih dapat diandalkan apabila disertai dengan bukti-bukti seperti foto atau gambar (Sugiyono, 2017: 241). Dalam tulisan ini, peneliti mengacu pada beberapa dokumen pelaksanaan mengenai kegiatan yang dilakukan. Dokumentasi ini melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Kegiatan dokumentasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan foto-foto dan data mengenai pelaksanaan program *Boarding School* yang bertujuan untuk pembentukan akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab. Dokumen yang diambil oleh peneliti menjadi bukti pendukung penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah data dan seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menggabungkan data berdasarkan variabel pada seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melibatkan melakukan perhitungan untuk menguji suatu hipotesis. Langkah terakhir tidak akan

dijalankan. Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data kemudian menyaring, mengkategorikan, menyimpulkan, dan menguji ulang data untuk memperkuat dan memperluas bukti yang menjadi dasar kesimpulan. Data yang dikumpulkan disaring, dikategorikan dan dihubungkan bersama. Melalui mekanisme dan proses tersebut ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017: 206).

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah analisis induktif, yaitu analisis yang mengembangkan hipotesis berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2016: 245).

Kegiatan analisis data dilakukan dengan memahami fenomena sosial yang diteliti dan pada saat wawancara peneliti menganalisis tanggapan pada saat wawancara. Apabila jawaban peneliti pada saat wawancara kurang memuaskan, maka peneliti harus mengajukan pertanyaan lanjutan sampai data wawancara dianggap dapat diandalkan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus- gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian

singkat, dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas (Rijali, 2019 : 91).

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang pokok yang berkaitan dengan implementasi program Boarding School dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab Pakis, Magelang. Data pokok tersebut diantaranya: letak geografis, visi dan misi asrama, metode pembentukan akhlak, jadwal kegiatan dan program siswa di asrama, dan data siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018 : 94).

Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Disarankan dalam melakukan display data, selain menggunakan teks naratif juga dapat menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja dan chart. Data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk tulisan-tulisan yang berkaitan dengan implementasi program Boarding School dalam pembentukan

akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclussion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Rijali, 2018 : 95).

Tiga langkah teknik analisis data yang sudah dijelaskan diatas, peneliti memilih data yang pokok dan membuang yang tidak dipakai supaya memudahkan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya, lalu semua data yang sudah didapatkan disajikan dalam bentuk uraian dan terakhir adalah penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi SMP Al-Albab

a. Sejarah berdirinya SMP Al-Albab

SMP Al-Albab merupakan Sekolah Menengah Pertama berbasis pesantren (*Boarding School*) didirikan oleh KH. Umar Shahid S.Pd pada tahun 2019. Yang beralamat di Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

Bermula dari KH. Umar Shahid mengamati kondisi anak remaja di sekitar Desa Gondangsari bahwa banyak sekali anak seumuran SMP yang tidak melanjutkan sekolah, yang faktor utamanya adalah biaya pendidikan. Dengan semangat KH. Umar shahid, dan bantuan Para ulama NU, tokoh Masyarakat, serta perangkat Desa dalam upaya mencerdaskan bangsa/ masyarakat akhirnya setelah melalui pengkajian, pendekatan dan proses musyawarah , maka sepakatlah untuk mendirikan SMP Al-Albab. (Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang,pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

Disamping pemikiran diatas, Pendirian SMP Al-Albab dilatar belakangi oleh rasa kekhawatiran terhadap anak anak masyarakat sekitar akan minimnya pendidikan Formal dan Pendidikan Agama

Islam Yang Akan Menjadi dasar dalam kehidupan mereka pada waktu yang akan datang.

(Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang,pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

b. Profil, Visi Misi, Tujuan

1) Profil

1. Nama Sekolah : SMP Al-Albab
2. NPSN : 70004223
3. Alamat : Dusun Gedongan RT. 01/ RW.01,
Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten
Magelang, Provinsi Jawa Tengah, Kode Pos 56193.
4. Kepala Sekolah : Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd.
5. Akreditasi : B
6. Kategori Sekolah : Reguler (*Boarding School*)
7. Tahun Beroperasi : 2019
8. Kepemilikan Tanah :
 - 1) Luas tanah : 7564 m²
 - 2) Luas Bangun : 2500 m²
9. Letak Geografis : Dusun Gedongan, Desa
Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.
(Hasil observasi di Asrama Al-Albab, pada tanggal 25

Desember 2023).

2) VISI dan MISI

VISI

Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, Jujur, Disiplin, Berkarakter dan Menguasai Iptek.

MISI

1. Mencetak siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang.
2. Pelajaran mengacu perkembangan IPTEK dan terampil menghadapi tantangan hidup, berkualitas, dan sikap menjadi contoh di masyarakat.
3. Berpartisipasi dan berkibarnya islam di penjuru dunia.
4. Mendidik siswa dengan pola pendidikan pondok pesantren.
5. Membina akhlak mulia.
6. Mengembangkan bakat siswa melalui pembinaan/kecakapan hidup.
7. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kepribadian yang islami.
8. Membangun, mengokohkan metodologi pendidikan, sumber daya manusia dan syaran pendidikan yang memadai.

9. Membangun kemitraan strategis dengan semua komponen masyarakat.
10. Berpartisipasi aktif dalam pelestarian alam, dan pemanfaatan teknologi modern untuk menghambat era globalisasi secara islami.

(Hasil dokumentasi di kantor SMP Al-Albab, pada tanggal 25 Desember 2023).

3) Tujuan

1. Memepersiapkan peserta didik agar menjadi manusia bertaqwa, mampu bekerja mandiri, yang memiliki jiwa ketaatan pada Allah SWT.
2. Membekali peserta didik agar mengembangkan manajemen sekolah yang berorientasi pada *school devlopment staff* sehingga mampu mendukung kemandirian, kuantitas, kualitas, aktualitas dan warga sekolah memiliki akhlaq yang baik dan jiwa pengorbanan untuk manusia.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Mengamalkan nilai-nilai murni dalam kehidupan sehari-

hari berdasarkan ajaran agama islam.

5. Membentuk watak dan kosep diri yang poritif untuk menjadi peserta didik yang cerdas dan berkarakter.

(Hasil dokumentasi di kantor SMP Al-Albab pada tanggal 25 Desember 2023).

3) Struktur organisasi

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, struktur organisasi pengajar yang ada di SMP Al-Albab Pakis, Magelang tahun ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Al-Albab

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	KH. Umar Shahid, S.Pd.	Ketua Yayasan Al-Albab
2	Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
3	Mujiono	Komite
4	Adiktya Darma Saputra	Tata Usaha
5	Lia Elvani, S.H	Wk Kurikulum
6	Sugeng Sriyanto	Wk Humas
7	Nurul Huda, S.Pd	Wk Kesiswaan
8	Wahyu Otkaviana, S.Pd	Wk. Sarpras
9	Rima Vehti Ardani,S.Pd	Bendahara BOS
10	Tri Puryani, S.Pi	Bimbingan Konseling
11	Firia Rizqi, S.Pd	Wali Kelas VII
12	Hestu Putri Agerahayu, S.Akun	Wali Kelas VIII

13	Susanto, S.T	Wali Kelas IX
----	--------------	---------------

(Hasil dokumentasi di kantor SMP Al-Albab, pada tanggal 25 Desember 2023).

4) Profil Guru SMP Al-Albab

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti profil guru yang ada di SMP Al-Albab Pakis, Magelang tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 14 tenaga pendidik. Berikut nama beserta mata pelajaran yang diampu :

Tabel 4.2
Profil Guru SMP Al-Albab

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Jawa
2	Adiktya Darma Saputra	PJOK
3	Lia Elvani, S.H	PPKN
4	Sugeng Sriyanto	Seni Budaya
5	Nurul Huda, S.Pd	PAI
7	Rima Vebti Ardani, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Tri Puryani, S.Pi	IPA
9	Firia Rizqi, S.Pd	Matematika
10	Hestu Putri Agerahayu, S.Akun	IPS
11	Susanto, S.T	TIK
12	Rosa Ayu, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Wahyu Otkaviana, S.Pd	Bahasa Inggris dan Kepramukaan
14	Nurul Lestari, S.Pd	Bahasa Inggris

(Hasil dokumentasi di kantor SMP Al-Albab, pada tanggal 25 Desember 2023).

5) Profil siswa SMP Al-Albab

Dari awal berdirinya SMP Al-Albab hingga saat ini, mengalami kemajuan yang pada tahun 2019 jumlah siswa ada 56 siswa hingga sekarang pada tahun 2023 berjumlah 186 siswa. Dimana yang telah penulis buat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Profil siswa SMP Al-Albab

TAHUN	VII	VIII	IX	JUMLAH
2019/ 2020	56	0	0	56
2020/2021	63	50	0	113
2021/2022	77	66	50	193
2022/2023	93	80	66	239

(Hasil observasi di kantor SMP Al-Albab, pada tanggal 25 Desember 2023).

6) Data siswa kelas IX SMP Al-Albab tahun 2023/2024

Melalui gambaran pada tabel 4.3 , penulis menjabarkan seluruh siswa kelas IX tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 66 siswa/siswi, dimana yang telah penulis cantumkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data siswa kelas IX SMP Al-Albab tahun 2023/2024

NO	NAMA SISWA IX A	NO	NAMA SISWA IX B
1	Alfa Nur Hendra	1	Aprila Ayu Fariski
2	Khabibul Rohman Rouf	2	Riyanti

3	Muhammad Anas Muadib	3	Asahira Oktafani
4	M. Aditya Ramadhan	4	Suci Ramadhani
5	M. Ulil Albab	5	Gestiana
6	Andika Putra Pratama	6	Husnul Fitriana M
7	Handy Noviyani Putrama	7	Emi Zulfatunnikmah
8	Slamet Wahyu Maulidin	8	Devika Zahra Z L
9	Didik Aditya	9	Iva Kurnia
10	Anang Ramadhan	10	Nayla Khoirin
11	M. Zitni	11	Desta Luna A
12	Ragil Imam Prasetyo	12	Luki Latifah
13	Marsya Kurnia Nabil	13	Rahayu Puji Ning T
14	Rasyid Ardiansyah	14	Laila Novita Sari
15	Widodo Cahyo Putro	15	Saharani Ulil A
16	Ahmad Shohibul Hanif	16	Naura Galuh R
17	Alvino Afnam	17	Dea Velinda
18	Ahmad Shokhibul K. A	18	Nova Aida R M
19	Agiel Nur Rohman	19	Devia Lilyana S
20	Adi Irfan	20	Lismiawati
21	Zazid Nasron F	21	Mudawamah
22	Irfi Muhammad Fadli	22	Ruwiena Tantri S
23	Alfiyansyah	23	Alivia Fadhila
24	Damar Arya P	24	Aqila Khalila A
25	M. Rehan	25	Reva Isna H P
26	M. Zitni	26	Yuliana Ria A
27	Nardi		
28	Adip Priyanto		
29	Afdul Rozak		
30	Angga Tegar Maulana		
31	Ahmad Hambali		
32	Ahmad Sandi Ramadhan		
33	Lutfi Agus Anwariyanto		
34	Faeiz Abimanyu		
35	Awan Cipta Archadea		
36	M. Iqbal		
37	Alfa Nur Hendra		
38	M. Jefri		
39	Luqman Naufal		
40	Ahmad Latif Achsani		

(Hasil observasi di SMP Al-Albab, pada tanggal 20 Januari 2023).

7) Ekstrakurikuler dan Prestasi siswa SMP Al-Albab

SMP Al-Albab Memiliki 7 ekstra kurikuler, diantaranya :

1. Tahfidzul Qur'an
2. Tilawah
3. Qiro'
4. Pencak Silat Pagar Nusa
5. Rebana
6. Bola Volly
7. Tulis *Khot*

Pada ketujuh eksrakurikuler tersebut, SMP Al-Albab berhasil mendapatkan penghargaan juara ke 2 Tahfidzul Qur'an tingkat Kabupaten. Dan pada perlombaan pencak silat tingkat kecamatan berhasil meraih juara 1 yang berjumlah 2 anak pada perlombaan fighter , juara 2 yang berjumlah 3 anak pada perlombaan fighter , juara 3 dengan jumlah 3 anak pada perlombaan fighter, dan juara 3 dengan jumlah 1 anak pada perlombaan seni tunggal.

(Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang,pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

2. Penyajian Data

- a. Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Asrama Al-Albab pada tanggal 25 Desember 2023.

Hasil penelitian yang disajikan yaitu implementasi program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1) Tujuan *Boarding School*

Perubahan zaman dari masa ke masa menjadikan munculnya banyak kebiasaan-kebiasaan baru pada manusia, keadaan ini tidak terlepas dari pergaulan bebas yang semakin merajalela di kalangan masyarakat khususnya bagi anak muda. Keadaan ini menuntut dunia pendidikan agar memberikan program-program dan pengajaran yang bermutu tentang keagamaan agar dapat membentengi anak dari jalan keburukan. Dalam hal ini tujuan adanya program *Boarding School* di SMP Al-Albab, Kepala Sekolah mengatakan:

“Diselenggaranya program asrama ini, bukan merupakan suatu kebetulan bagi SMP Al-Albab Akan tetapi program ini diselenggarakan untuk tujuan yang baik khususnya dalam kehidupan anak muda pada zaman milenial seperti saat ini. Adanya asrama juga bertujuan untuk mendidik anak supaya memiliki kepribadian yang bagus, mereka diajarkan tentang

kemandirian, kedisiplinan, kebersamaan, tingkah laku dari mulai pagi hingga pagi lagi dapat dipantau.”

(Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

SMP Al-Albab didirikannya program *Boarding School* sangat berpengaruh bagi kehidupan siswa, hal ini dapat dikatakan sebagai tuntutan keadaan yang mengharuskan pembinaan bagi siswa. Di masa sekarang banyak sekali fenomena yang sangat memprihatinkan dikalangan anak usia sekolah dasar, seperti bullying dan rusaknya moral sejak dini. Oleh sebab itu dengan adanya program *Boarding School* tersebut sangat membantu orang tua, karena bukan hanya dalam hal akademik saja yang berubah namun juga akhlak anak dapat berubah menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai tujuan adanya program *Boarding School* di SMP Al-Albab beliau mengatakan:

“Adanya program asrama ini sangat bermanfaat, anak bisa lebih lama belajar karena terpantau selama 24 jam.secara tidak langsung jika anak terpantau selama 24 jam maka anak akan memiliki target tersendiri dalam hal akademik mapun non akademiknya, seperti hafalan juz 30 dan surat penting lainnya. Termasuk juga pembangunan karakter seperti bagaimana kedisiplinannya, sholat malamnya semua akan terjaga.” (Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas IX, mereka mengatakan bahwa:

“Dulu saya pas masih di rumah temen saya ya di HP , tiap hari main terus kalau ngga main HP ya main motor. Tapi sekarang di

asrama lebih terkontrol temennya juga bagus-bagus.” (Wawancara dengan ananda Khabibul Rohman Ro’uf siswa kelas IX SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 14.00 WIB).

“Setelah saya masuk asrama, saya melihat teman saya yang nggak mondok penampilannya ngeri banget. Kalau di sini , cara berpakaianpun diatur. Yang cewek nggak boleh pakai baju Hem. Harus yang menutup pantat dan paha (Wawancara dengan ananda Lismiawati siswa kelas IX SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 14.00 WIB).

“Sebelum saya masuk asrama, saya bisa dibilang anak mama. apapun saya manja terhadap ibu saya, tapi sekarang harus belajar mandiri, makan seadanya, hidup sederhana. Uang saku saya dibawakan mbak pengurus, jadi nggak boros.” (Wawancara dengan ananda Naura Galuh R siswa kelas IX SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 14.00 WIB).

“Senang punya banyak teman, sholatnya teratur dan tutur katanya lebih terjaga dibandingkan dulu.” (Wawancara dengan ananda Didik Aditya siswa kelas IX SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 14.00 WIB).

Tujuan program *Boarding School* di SMP Al-Albab Pakis Magelang yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwasannya program tersebut merupakan program yang sudah lama di rancang namun baru diresmikan pada saat masa jabatannya. Program tersebut dapat membentuk karakter anak, dari mulai dari sholatnya belum terjaga namun saat sudah di asrama mereka dapat menjaga sholatnya serta perilaku-perilaku lainnya. Tidak hanya pada bidang keagamanya saja, akan tetapi di asrama mereka ada program *Tekroran* (Mengulang Kebali pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok) yang dilaksanakan setiap pukul 21.00 WIB. Usaha itu dilakukan untuk menciptakan prestasi akademik yang bagus pada siswa kelas IX, agar nanti lulusan SMP Al-Albab bukan hanya

akhlak yang bagus namun nilai akademiknya pun bagus.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa adanya *Boarding School* atau asrama di SMP Al-Albab sangat mempengaruhi pada bidang ademik maupun non akademik siswa yang termaktub di salah satu Misi sekolah yakni: “Mencetak siswa-siswi yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan berkembang”. Hal tersebut diaplikasikan dalam kehidupan siswa di asrama, program tersebut melatih para siswanya untuk mandiri dan disiplin. Serta pembentukan akhlak yang tidak ketinggalan dalam tujuan didirikannya asrama tersebut, siswa dilatih dari kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang mengharuskan siswa untuk patuh dan taat pada peraturan asrama. Mereka dibekali ilmu untuk mengerti bagaimana sikap atau etika yang benar ketika bersama teman, orang yang lebih tua, dalam lingkungan masyarakat. Adanya program asrama juga menunjukkan perubahan sikap dan akhlak siswa setelah di asramakan. Siswa menjadi lebih sopan dan berperilaku baik, segala peraturan dan kewajiban yang ada di asrama mereka lakukan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu tujuan asrama di SMP Al-Albab Pakis, Magelang sangat mendorong pembentukan akhlak yang baik pada siswa (Hasil observasi di Asrama Al-Albab, pada tanggal 25 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait tujuan program *Boarding School* di SMP Al-Albab, yaitu:

- a) Membentuk Kepribadian yang Baik pada Siswa

Tujuan diadakannya asrama di SMP Al-Albab Pakis, Magelang sangat mendorong pembentukan akhlak yang baik pada siswa, seperti halnya Membentuk Kepribadian yang Baik pada Siswa, sesuai yang telah dikemukakan oleh narasumber.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB , penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

“Siswa di ibaratkan seperti halnya kertas putih tanpa coretan, kertas putih tersebut nantinya akan diberi warna sesuai si pemberi warna pada kertas tersebut. Anak terlahir dalam keadaan suci, kepribadian anak akan terbentuk baik tergantung orang yang akan mendidiknya. Selain keluarga sebagai tempat belajar pertama anak, sekolah juga merupakan tempat belajar lanjutan pada anak. Lembaga pendidikan akan membentuk siswa dengan sebaik mungkin yang dibantu oleh program- program didalamnya. Termasuk juga program yang ada di SMP Al-Albab Pakis, Magelang, program asrama ini diwajibkan untuk seluruh peserta didik. Program tersebut akan melatih kepribadian atau karakter anak yang baik. Selama 24 jam santri-santri dipantau oleh pihak asrama, anak akan dididik sesuai dengan tujuan didirikannya asrama. Hal ini guru akan membentuk kepribadian yang baik, orang tua juga merasa aman dengan adanya program asrama. Tidak sedikit orang tua yang berkata bahwasannya banyak perubahan yang dialami sang anak setelah di asramakan, tentu saja perubahan itu merupakan perubahan yang baik.”

b) Ibadah Dapat Terjaga

Tujuan diadakannya asrama di SMP Al-Albab Pakis, Magelang sangat mendorong pembentukan akhlak yang baik pada siswa, seperti halnya menjadikan Ibadah Dapat Terjaga, sesuai yang telah dikemukakan oleh narasumber.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd

selaku Kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB , penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

“Guru merupakan orang tua kedua bagi anak di lingkungan sekolah, program asrama ini melatih anak agar selalu disiplin beribadah. Dari mulai sholat tepat waktu, melaksanakan sholat berjamaah, dan melakukan sholat shunnah lainnya. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dengan kegiatan mereka, jika waktu sholat tiba maka anak harus segera menjalankan kewajibannya. Oleh karena itu kepribadiannya ketika di asrama, nantinya dapat terbawa oleh anak ketika keluar dari asrama, sehingga anak sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang diajarkan selama di asrama.”

c) Peningkatan Nilai Akademik

Tujuan diadakannya asrama di SMP Al-Albab Pakis, Magelang sangat mendorong pembentukan akhlak yang baik pada siswa, seperti halnya memberikan pengaruh pada Peningkatan Nilai Akademik, sesuai yang telah dikemukakan oleh narasumber.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Joko Wiranto,S.Pd.,M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB , penulis memperoleh hasil sebagai berikut :

“Asrama yang lebih dikenal dikalangan masyarakat sebagai tempat pendidikan keagamaan, namun di Sekolah SMP Al-Albab Pakis, Magelang bukan hanya pendidikan agamanya saja yang diajarkan. Akan tetapi pendidikan akademik seperti pengetahuan umum juga diajarkan. Tujuan tersebut merupakan aspek untuk menciptakan generasi yang baik dalam bidang pengetahuan, hal tersebut merupakan salah satu alasan mengapa seluruh peserta didik wajib tinggal di asrama.”

2. Unsur-unsur *Boarding School*

Unsur-unsur *Boarding School* di SMP Al-Albab Pakis Magelang merupakan suatu komponen yang penting dalam mengembangkan program-program yang ada di *Boarding School* serta untuk mencapai tujuan diselenggarakannya program tersebut. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwasannya unsur-unsur Asrama SMP Al-Albab meliputi:

a. Asrama

Tempat tinggal seluruh siswa bernama Asrama Al-Albab. Asrama tersebut merupakan tempat tinggal siswa selama kurun waktu tertentu yang telah ditentukan. Asrama Hidayatul Mubtadiin beralamat di Dusun Gedongan RT 01/RW.01, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Lokasi asrama tepat berada di samping gedung sekolah SMP Al-Albab sehingga sangat dekat dengan tempat belajar siswa. Dikarenakan umur pendirian asrama yang bisa dikatakan masih muda yaitu 4 tahun. Maka untuk fasilitas masih sangat minim sekali. Asrama Al-Albab Pakis, Magelang terdapat 10 kamar yang terbagi dalam 5 kamar putra dan 5 kamar putri, kemudian ada 2 kamar pengurus, 18 kamar mandi khusus untuk santri, 3 kamar mandi khusus untuk guru, 3 dapur, 10 lemari yang terbagi dalam 5 lemari untuk putra dan 5 lemari untuk putri, 1 pendopo untuk perkumpulan wali santri, 3 koperasi.

(Hasil Observasi dan Dokumentasi Data Profil Asrama Al-Albab pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 10.00 WIB)

b. Masjid

Masjid di Asrama Al-Albab digunakan sama seperti masjid lainnya yakni untuk tempat sholat berjamaah, namun sekaligus juga digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang dilakukan dimasjid yakni, bimbingan belajar, setoran hafalan, sholat dhuha, *Madrasah Diniyah*, *muroja'ah* suratan, kultum, ngaji bandongan, ngaji sorogan, dan buka bersama saat bulan Ramadhan (Hasil observasi di Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 10.00 WIB.)

c. Santri

Santri di Asrama Al-Albab merupakan seluruh siswa SMP Al-Albab, semuanya wajib mengikuti program asrama. Jumlah santri di Asrama Al-Albab sekitar santri yang terbagi atas 136 santri putra dan 159 santri putri (Hasil wawancara dengan Naela Fadila pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 15.00 WIB).

d. Kyai atau Guru

Setiap ada santri atau siswa pasti tidak terlepas dari sosok guru, kyai atau guru di Asrama Al-Albab, masing-masing guru memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing-masing sesuai dengan

bidangnya. Jumlah guru di Asrama Al-Albab berjumlah 10 guru. Masing-masing guru, memegang 1 kelas khusus. Yang biasanya disebut wali kelas (Hasil wawancara dengan Naela Fadila pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 15.00 WIB).

e. Pengurus atau musrifah

Pengurus atau musrifah di Asrama Al-Albab tujuannya untuk mendampingi siswa selama di asrama, mereka tidak mengajar namun lebih tepatnya mendampingi siswa saat kegiatan pembelajaran. Musrifah tersebut terbagi ke beberapa kamar siswa, mereka adalah orang yang sering memantau dan mengurus para siswa diluar jam belajar. Kepengurusan di Asrama Al-Albab berjumlah 20 orang yang terbagi atas 7 pengurus laki-laki dan 13 pengurus perempuan (Hasil wawancara dengan Naela Fadila pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 15.00 WIB).

f. Kitab atau Pelajaran

Di Asrama Al-Albab bukan hanya tentang keagamaannya saja yang diajarkan melainkan *Tekroran* pelajaran kelas sekolah yang nantinya akan dibimbing oleh pengurus. Hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa di lingkup madrasah. Untuk kitabnya ada kitab *Aqidatul Awam, Fiqih Jawa, Fasholatan, Alala, Safinatunnajah, Wasoya, Ta'lim Muta'alim, Akhlakul Banat, Akhlakul Banin, Sifaul Jinan, Jurumiyah, Al-Umrithi, Asshorof,*

Alfiyah Ibnu Malik, Fathul Qorin, Fatul Muin. (Hasil wawancara dengan Naela Fadila pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Desember 2023, pukul 15.00 WIB).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Asrama Al-Albab, bahwa didirikannya program *Boarding School* tidak terlepas dari unsur-unsur didalamnya. Unsur-unsur tersebut merupakan faktor pendorong tercapainya tujuan adanya asrama sesuai dengan visi dan misi asrama, tanpa adanya unsur-unsur tersebut didalamnya asrama tidak akan bisa maju dan bahkan jika ada satu unsur saja yang hilang, maka bisa dikatakan hal tersebut menjadi penghambat tercapainya tujuan. Pemilihan unsur-unsur tersebut juga dipertimbangkan secara baik oleh pihak Asrama Al-Albab, dari mulai tempat yang selalu diusahakan agar dapat menjadi tempat yang nyaman untuk kegiatan dan juga pemilihan guru yang profesional juga dilakukan oleh pihak Asrama Al-Albab (Hasil Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

3. Jenis *Boarding School*

Menurut hasil observasi dan wawancara menyimpulkan Asrama Al-Albab merupakan jenis asrama yang termasuk *All Boarding School*. *All Boarding School* merupakan jenis *Boarding School* yang

mengharuskan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama (Hasil observasi di Asrama Al-Albab pada 27 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengenai jenis *Boarding School* di SMP Al-Albab, beliau mengatakan:

“Yang pertama, program asrama mewajibkan pada seluruh siswa untuk tinggal di asrama. Hal ini dilakukan agar, anak lebih fokus. Baik pada pembelajaran formal ataupun keagamaan.” “Kedua, pimpinan Asrama Al-Albab beliau bernama KH. Umar Shahid, memberikan keringanan bagi seluruh santrinya, yaitu dengan menggratiskan biaya pendidikan selama 6 tahun. Baik itu dari SPP, makan 2 kali, pembangunan, Syahriyah dll. Semua biaya, di gratiskan.” (Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 25 Desember 2023, pada pukul 13.00 WIB).

- c. Akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di Asrama Al-Albab pada tanggal 8 Januari 2024.

Indikator keberhasilan yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini adalah paparan akhlaq dari kitab Ta’lim Muta’alim karangan Zarnuji, yang menyebutkan 12 akhlaq seorang murid.

Hasil penelitian yang disajikan yaitu akhlak siswa kelas IX SMP Al-Albab. Adapun data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

- 1) Tawadhu’

Penulis memaparkan bagaimana sikap tawadhu' siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Pelajaran tentang ilmu Tawadhu' sudah diajarkan sejak mereka kelas VII. Jadi kalau sama Abah (KH. Umar Shahid) dan para ustadz , tentu tidak perlu di ragukan lagi. Contohnya saja, ketika siswa-siswa sedang jalan atau sedang melakukan aktivitas, ketika mereka melihat Abah mau lewat, mereka langsung menundukkan bahu dan pandangannya.”

“Tapi kekurangan mereka, kalau sama pengurus masih suka membantah. Mungkin itu karena selisih usia yang sedikit, yaitu 2 tahun, jadi masih semaunya sendiri.”

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kang Slamet ,pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Sebenarnya sama saja , antara putra maupun putri. Entah karena faktor usia atau apa. Kalau sama pengurus, takutnya hanya sama seksi keamanan. Kalau sama yang lain masih suka menyepelekan”

2) *Iffah*

Penulis memaparkan bagaimana sikap *iffah* siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Untuk santri putri sejauh ini tidak ada hal-hal yang mereka lakukan yang kiranya menjatuhkan harga diri mereka. Dikarenakan jangkauan atau tempat main santri putri yang kecil. Sehingga tidak ada kesempatan untuk melakukan hal yang aneh-aneh, seperti contoh , kabur atau pacaran.”

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kang Slamet

pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Kalau untuk santri putra, sejauh ini belum pernah denger pacaran di pondok. Tapi kalau kabur-kabur dari pondok, itu hal yang paling sering. Satu bulan bisa 4-7 anak yang kabur. Padahal pengurus sudah berusaha bagaimana memberikan *takziran* (Hukuman) namun masih saja mereka melanggar.”

3) Tabah

Penulis memaparkan bagaimana sikap tabah, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Yang namanya belajar pasti ya ada ngeluhnya juga, mereka masih tetep ngaji, tetep dipondok merupakan wujud ketabahan mereka. Jadi wajar-wajar saja apabila ada keluhan dalam mencari ilmu. Yang terpenting anak masih tetep mau belajar, mau istiqomah.”

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan kang Slamet, pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Sama sih, putra sama putri. Cuma mungkin biasanya kalau cewek suka tambah-tambah drama nangis, kalau cowok tetep berusaha kuat.”

4) Cinta Ilmu Dan Hormat Kepada Guru Dan Keluarganya.

Penulis memaparkan bagaimana sikap Cinta Ilmu Dan Hormat Kepada Guru Dan Keluarganya, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Bukti utama mereka cinta terhadap keluarga adalah mereka patuh, hormat kepada guru-gurunya. Karena dengan menghormati guru, keberkahan ilmu akan mengalir hingga ke keluarga”

5) Sabar

Penulis memaparkan bagaimana sikap sabar, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kng Slmamet pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Jauh dari orang tua merupakan hal yang sangat sulit bagi seorang anak, yang dimana rata-rata umur mereka baru menginjak 14 tahun. Di asrama mereka dituntut harus serba mandiri, baik itu waktu makan, cuci mencuci, menjaga kesehatan, mengolah keuangan, mereka harus dengan sabar untuk menjalankan semua itu. Dibutuhkan kesabaran dalam menjalankan semua kegiatan tanpa campur tangan seorang ibu.”

6) Sayang kepada kitab, menyimpan dengan baik

Penulis memaparkan bagaimana sikap Sayang kepada kitab, menyimpan dengan baik, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“ Dulu pas waktu masih pada kelas 7, kitab tidak bertahan lama , habis khatam ngaji kitab langsung hilang. Bahkan ada yang belum selesai mengaji kitab sudah hilang. Akhirnya, kita gerakkan kembali program *Sansiran* (Koreksi Buku) tiap 1 bulan sekali. Jadi sampai dengan saat ini kitab-kitab masih aman.”

7) Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan guru.

Penulis memaparkan bagaimana sikap Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan guru, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kang Slamet pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Biasanya kalau sama-sama santri apalagi yang satu kelas, rasa menghormatinya kurang. Karena , yaa merasa satu server aja. Tapi kalau soal guru, tentu mereka akan memulyakan gurunya, seperti halnya yang sudah termaktub dalam kitab ta’lim muta’alim.”

8) Bersungguh-sungguh

Penulis memaparkan bagaimana sikap Bersungguh-sungguh, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“kesungguhan mereka dalam belajar dapat dilihat saat sebelum mulai mengaji, jadi sebelum mulai mengaji masing-masing anak di panggil untuk di tes pelajaran yang sudah di pelajari kemaren. Jadi mudah , untuk mendeteksi mereka bener-bener serius ataua tidak. Namun sejauh ini, tetap cewek-cewek yang sangat terlihat sungguh-sungguh.”

9) Teguh pendirian

Penulis memaparkan bagaimana sikap Teguh pendirian, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rini pengurus putri Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Anak-anak umur sekian memang masih labil, apalagi soal

pendirian. Terkadang si A ngga berangkat ngaji si B, C, D ikut-ikutan ngga ngaji. Yaa begitulah , meskipun mereka sudah termasuk yang paling dewasa. Namun masih saja ikut-ikutan teman yang lain.”

10) Wara’

Penulis memaparkan bagaimana sikap *Wara’*, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kang Slamet pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Menghindari sifat wara’ sangatlah sulit, terkadang anak itu belum bisa membandingkan mana yang halal dan mana yang subhat, apalagi kalau sudah ketemu sama yang namanya kepepet. Bukan Cuma kelas 9 saja, bahkan adek kelas pun juga masih belum bisa menghindari wara’.”

11) Punya cita-cita yang tinggi

Penulis memaparkan bagaimana sikap Punya cita-cita yang tinggi, siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Handy siswa kelas IX SMP AL-ALBAB, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Saya pengen jadi kaya Abah, pengen jadi mbah yai’

12) Tawakal

Penulis memaparkan bagaimana sikap Tawakal ,siswa kelas IX, melalui beberapa narasumber.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Kang Slamet pengurus putra Asrama Al-Albab, pada tanggal 8 Januari 2024.

“Untuk kelas 9 diwajibkan ikut menjalankan mujahadah malam, setiap pukul 00.00-01.00 sebagai bentuk tawakal kepada Allah.”

Berdasarkan data yang diperoleh dengan metode wawancara, penulis menyimpulkan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel penelitian, di bawah ini :

Tabel 4.5
 Nilai Akhlak dan Keperibadian Siswa Kelas IX
 SMP AL-ALBAB Pakis, Magelang
 Tahun Pelajaran 2023/2024

NO	NILAI AKHLAK	INDIKATOR PERILAKU	TINGKAT PENCAPAIAN		
			A	B	C
1	Tawadhu'	> Selalu mendengarkan perkataan guru	V		
		> Menghormati orang yang lebih tua	V		
		> Selalu mendengarkan perkataan pengurus			V
2	Iffah	> Menjaga nama baik Lembaga		V	
		> Tidak melanggar peraturan yang sudah ditetapkan.			V
3	Tabah	> Mampu menyesuaikan diri		V	
		> Mempunyai tekad yang tinggi		V	
4	Cinta ilmu	> Menjalankan setiap ilmu yang suda di ajarkan oleh guru		V	
		> Memberikan pengaruh positif terhadap keluarga , akan ilmu yang dimiliki.		V	
5	Sabar	> Menahan emosi			V
		> Tidak putus asa		V	

6	Sayang kepada kitab	> Menyimpan kitab dengan baik		V	
7	Hormat kepada sesama penuntut ilmu	> Menunjukkan perilaku hormat, santun dan peduli sesama penuntut ilmu.		V	
8	Bersungguh- sungguh	> Pantang menyerah		V	
		> Melakukan pekerjaan dengan rajin, teliti dan sabar.			V
9	Teguh pendirian	> <i>Istiqomah</i>		V	
10	<i>Wara'</i>	> Berhati-hati dalam hal-hal yang masih diragukan kehalallannya.		V	
11	Punya cita- cita yang tinggi	> Memiliki kemauan untuk mewujudkan cita-cita		V	
12	Tawakal	> Selalu berusaha dan berikhtiar dengan maksimal		V	

Berdasarkan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan akhlak siswa kelas IX SMP AL ALBAB dengan kitab akhlak dari kitab Ta'lim Muta'alim karangan Zarnuji sudah baik, namun masih ada beberapa yang perlu di perbaiki agar semua indikator tersebut dapat terpenuhi dengan sempurna, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah.

4. Metode Pembentukan Akhlak

Berbagai cara atau metode digunakan untuk melaksanakan program Boarding School di asrama Al-Albab. Kegiatan ini merupakan metode yang digunakan oleh guru/Kyai untuk memberikan bimbingan kepada semua siswa, terkhusus siswa kelas IX SMP Al-Albab Pakis, Magelang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Metode ini dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan aktivitas dan pembelajaran yang hebat. Ada banyak metode yang digunakan oleh Guru/Kyai Asrama asrama Al-Albab Pakis, Magelang dalam pembentukan Akhlak. Hal ini dilakukan untuk mendorong kegiatan yang sejalan dengan visi dan misi SMP Al-Albab Pakis, Magelang dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz asrama Al-Albab tentang metode pendidikan akhlak yang dilaksanakan di asrama, beliau menyampaikan :

“ Akhlak merupakan sikap seseorang yang harus dibentuk dengan baik. Tentu saja jika dilihat dari anak-anak, mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Saya tidak tahu apakah itu benar-benar bagus atau ada hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Banyak anak Al-Albab yang masih cuek saat pertama kali masuk asrama. Namun, anak-anak mengalami banyak perubahan saat berada di asrama, sehingga memilih metode pengajaran yang tepat sangatlah penting untuk mencapai tujuan ini. Cara umum untuk membentuk akhlak adalah yang pertama dengan memberi contoh. Sebagai seorang guru, Anda tidak bisa begitu saja memberikan materi karena mengajar tanpa contoh sama dengan mengajar tanpa menerapkan ilmunya. Namun jika anak bisa diberikan contoh yang baik, mereka akan dengan mudah meniru apa yang dilihatnya. Misalnya, ketika mengajar orang bagaimana berbicara dan berperilaku sopan, pertama-tama kita perlu memberi contoh perilaku yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Tips kedua, asrama Al-Albab mempunyai rencana evaluasi khusus sebulan sekali. Jika ada pelanggaran pada anak, kita tidak langsung menghukumnya namun lebih tepatnya memberikan nasihat mengenai hal apa yang harus dibenarkan. Namun , apabila dengan nasehat anak masih mengukangi kesalahan yang sama maka dari pihak pengurus, langsung memberikan

sanksi. Sanksi yang di maksud, bukan dengan main tangan. Melainkan hukuman yang sedang, namung memberi efek jera terhadap anak”.

(Wawancara dengan ustadz mansyur, pengajar asrama Al-Albab Magelang, 27 Januari 2024, pada pukul 09.00 WIB).

Selain dengan guru asrama, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI , beliau mengatakan:

“ Pembentukan akhlak merupakan rencana yang terprogram secara sistematis yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk membentuk perilaku yang memiliki nilai-nilai religius. Sebagai tenaga pendidik pada sekolah SBI, kami memiliki beberapa metode dalam memantau bagaimana perkembangan peserta didik, terutama bab akhlak. Jadi di setiap minggunya ada 2 jam yang memang khusus saya gunakan untuk sharing-sharing. Kami memberi ruang untuk anak meluapkan apa yang ada dalam pikiran mereka, dengan bahasa yang sopan. Kami menyadari bahwasannya, anak yang jauh dari orang tua pasti membutuhkan dukungan , nah disitulah peran guru di mainkan. Kebetulan saya dulu juga pernah mondok, jadi tau terkadang anak melakukan pelanggaran, pasti karena diikuti sebab. Bisa jadi mereka membutuhkan ruang untuk bercerita, meluapkan keluh kesah di asrama. ”.

(Wawancara dengan Bapak Nurul Huda S.Pd, pengajar SMP Al-Albab Magelang, 27 Januari 2024, pada pukul 13.00 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi peneliti, bahwasannya metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak di Asrama Al-Albab adalah :

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan di Asrama Al-Albab dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Guru/ ustadz memberikan contoh yang baik sebelum mereka mengajarkan kepada anak didiknya.

Metode ini sangat terlihat jelas sudah diterapkan dari para Ustadz/Ustadzah di Asrama Al-Albab, menurut hasil observasi peneliti

para asatidz/ah di Asrama Al-Albab memiliki akhlak yang sangat baik. Beliau menjunjung tinggi nilai kesopanan, sehingga sangat terlihat jelas dari *tindak tanduk* atau tingkah laku para asatidz/ah. Kebanyakan mereka menggunakan bahasa jawa *krama* kepada anak, agar memberikan contoh bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua ataupun kepada orang yang seumuran. Penerapan bahasa Jawa *krama* menjadi ciri khas orang yang selalu menjunjung tinggi nilai kesopanan di kalangan masyarakat Jawa. Kalaupun tidak dapat menggunakan bahasa *krama* di asrama, anak lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

b. Metode Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di Asrama Al-Albab berbentuk program-program yang selalu diterapkan di asrama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan anak dalam menerapkan kegiatan yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menghasilkan informasi bahwa anak sudah dibiasakan untuk hidup mandiri yakni dari segala keperluan yang mereka butuhkan itu harus mereka siapkan sendiri. Kemudian membiasakan bertutur kata baik, kegiatan ini sangat terlihat adanya perubahan dari mulai anak belum masuk asrama sampai saat sudah di asrama. Hal tersebut peneliti rasakan ketika melakukan observasi, mereka begitu menjaga tutur katanya terhadap orang yang lebih tua atau bahkan terhadap orang yang seumuran mereka. Selain itu anak juga dibiasakan berperilaku baik, seperti: jujur,

disiplin, dan taat beribadah. Perilaku tersebut peneliti rasakan ketika anak-anak berjalan didepan orang yang lebih tua, mereka akan menunduk dan mengucapkan kata “permisi”. Mereka juga sangat disiplin, karena mereka menghargai segala peraturan yang ada di Asrama Al-Albab. Kemudian untuk membiasakan taat beribadah, anak selalu melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid yang terletak persis didepan asrama (Hasil observasi di asrama Al-Albab Magelang, pada tanggal 27 Januari 2024).

Kegiatan pembiasaan di Asrama Al-Albab dilakukan secara konsisten dan selalu terpantau oleh pengurus, sehingga dapat terkontrol dengan baik. Pembiasaan ini didukung juga oleh beberapa program yang ada di Asrama Al-Albab Pakis, Magelang. Program tersebut meliputi:

- 1) Sholat Berjama'ah

Menjalin hubungan yang baik bukan hanya kepada manusia saja, namun penting juga untuk kita menjalin hubungan yang baik dengan pencipta Allah SWT. Di Asrama Al-Albab, anak senantiasa diajarkan untuk taat beribadah dan melakukannya dengan berjama'ah.

Hal tersebut dilakukan agar anak dapat sholat tepat waktu serta mendapat pahala yang lebih besar dibandingkan dengan sholat sendiri. Sholat berjamaah di masjid sudah menjadi kebiasaan bagi anak-anak, mereka selalu datang ke masjid tepat waktu bahkan menurut hasil observasi peneliti melihat bahwa banyak anak yang sudah bersiap-siap untuk ke masjid sebelum adzan berkumandang. Kegiatan tersebut mereka lakukan dalam bentuk semangat beribadah dan dapat terhindar dari

keterlambatan ikut berjamaah. Saat kegiatan sholat mereka melakukannya dengan *khusyu* semata-mata mencari ridha Allah, tidak pula terlihat dari mereka yang bercanda baik saat sholat maupun saat dzikir ba'da sholat. (Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

2) *Mujahadah Ba'da* Maghrib

Mujahadah Ba'da Maghrib menjadi salah satu pembiasaan yang sering dilakukan di setiap harinya. *Mujahadah* dilaksanakan oleh seluruh santri , setiap habis sholat maghrib. Waktu *mujahadah* dimulai dari jam 19.00-20.00 WIB. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan tersebut di pantau oleh pengurus, melalui metode absensi dan pengawasan dibarisan paling belakang. Hal ini dilakukan , agar situasi *mujahadah* kondusif.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

3) Baca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dilakukan pada waktu sebelum *mujahadah*, teknik membacanya adalah dengan per anak membaca 1 juz, dan pengurus yang bertugas membagi masing-masing juz nya. Apabila ada anak yang belum lancar , maka 1 juz di bagi 2 anak.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

4) Maulid Ndiba'

Program Maulid Ndiba' dilaksanakan setiap seminggu sekali. Tepatnya pada hari kamis malam jum'at, seluruh santri wajib mengikuti kegiatan tersebut. Berbagai alunan sholawat juga dilantunkan. Setelah selesai, kemudian di lanjutkan ceramah oleh KH. Umar Shahid dengan materi Fiqih, Akhlak, Sejarah, dll.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

5) *Muhadharah*

Muhadharah dilaksanakan setiap seminggu sekali. Tepatnya pada hari kamis malam jum'at, sebelum acara maulid Ndiba' dimulai. Para santri menampilkan pidato (*Muhadharah*) dengan tema bebas dan dilakukan secara bergiliran. Yang bertujuan untuk mengetes mental santri-santri. Supaya para santri terbiasa berbicara di muka umum.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

6) Ziarah Maqom *Muasis* Asrama

Muasis atau sering disebut pendiri. Beliau bernama alm. KH. Muhammad Masykuri, Beliau adalah ayah dari KH. Umar Shahid. Beliau wafat pada tahun 2000. Untuk itu, agar *sanad* santri-santri selalu terhubung kepada beliau maka asrama menjadikan ziarah maqom sebagai salah satu rutinitas penghubungnya.

Ziarah Maqom, dilaksanakan setiap hari tepatnya ba'da asyar pukul 16.30-17.15 WIB dan setiap hari jum'at setiap pukul 13.00-14.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh santri dan di pimpin oleh KH. Umar Shahid.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

7) *Setoran dan Lalaran Nadzom*

Setoran hafalan nadzom dilaksanakan setiap pagi pukul 06.30-07.30 , dilaksanakan setelah shoolat Dhuha Berjamaah.

Lalaran Nadzom adalah metode melantunkan nadzoman pada kitab dengan nada sesuka santri-santri. Hafalan nadzom yang sudah di setorkan kemudian di *lalar* secara berjamaah agar tidak lupa dengan hafalannya.

Lalaran Nadzom dilakukan setiap habis isya, tepatnya pukul 20.30 WIB.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

Bukan hanya kegiatan religi saja yang ada di Asrama Al-Albab, kegiatam non religi juga ada didalamnya. Kegiatan non religi tersebut meliputi:

1) *Ro'an kamar*

Roan Kamat atau bersih-bersih kamar dilaksanakan pada hari Jum'at, karena pada hari jum'at seluruh kegiatan baik

asrama maupun sekolah sama-sama libur. Roan kamar bertujuan untuk mendidik anak untuk selalu menjaga kebersihan kamar baik saat sebelum perpulangan maupun hari-hari biasa. (Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

2) Senam

Kegiatan senam merupakan kegiatan yang termasuk kedalam kegiatan madrasah. Kegiatan senam dilakukan pada hari Jum'at pagi setelah ro'an ,yang bertujuan untuk meningkatkan imun tubuh pada anak. (Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

3) Jalan Sehat

Kegiatan jalan sehat dilaksanakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini bertujuan agar anak mendapatkan sedikit refreasing. Juga untuk menjaga kebugaram pada tubuh anak. Kegiatan ini dilakukan oleh selutruh santri.

(Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

c. Metode Nasehat

Penerapan teknik konseling di asrama Al-ALbab dilakukan dengan tujuan langsung untuk mengingatkan dan memotivasi anak-

anak, baik itu anak terdampak maupun sekedar memberi motivasi kepada anak. Motivasi dilaksanakan seminggu sekali sebagai bagian dari kegiatan khusus putri bagi siswi dan pendidikan khusus bagi siswi putra yang dilaksanakan di Asrama Al-Albab. Kegiatan ini akan dilakukan dengan tetap memperhatikan Adab dan memberikan nasehat. Salah satu aspek penting dalam konseling di asrama Al-Albab adalah Asatiz/Ah tidak pernah memarahi anak-anak yang terlibat dalam kejadian tersebut, ketika melihat anak yang sedang melanggar. Dewan pengurus biasanya lebih tanggap, mereka memanggil anak tersebut. Kemudian pengurus menanyakan atas apa yang dilakukan, dan sebab melakukannya. Sehingga anak merasa diperhatikan. (Hasil wawancara oleh Ustadz Mansur, pada tanggal 27 Januari 2024. Pukul 09.00)

d. Metode Reward dan Punishment.

Metode *reward* dan *punishment* dilakukan di Asrama Al-Albab tujuannya untuk mendisiplinkan anak. Pemberian *reward* (hadiah) mampu mengembalikan semangat belajar anak, sedangkan pemberian *punishment* (sanksi) bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anak. (Hasil Wawancara dengan Kang Budi Rahmanto selaku pengurus Asrama Al-Albab, pada tanggal 27 Januari 2024, pukul 13.00 WIB).

- c. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Sukses atau tidaknya suatu program tidak akan terlepas dari yang namanya faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Ada juga faktor dari dalam maupun dari luar, semua itu berpengaruh dalam program kegiatan seperti yang sudah peneliti lakukan, melalui metode wawancara dengan beberapa narasumber terkait faktor yang mempengaruhi program Boarding School dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al Albab. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, beliau mengatakan

“Faktor pendukungnya yakni: satu, kebersamaan. Anak itu tidak bisa dibentuk dengan satu cara saja. Sedangkan anak kelas IX kan kegiatannya banyak di asrama dibandingkan di sekolah, kemudian perlunya dukungan dari siswanya sendiri kemudian orang tuanya dan juga sekolah. Tiga komponen tersebut harus berjalan. Untuk faktor penghambatnya ketidak jujurannya, contoh ketika sekolah memberikan tugas kepada siswa ternyata yang mengerjakan itu orang tuanya. Berarti itu keberhasilan siswanya palsu, dukungan orang tua juga berpengaruh disini. Bagaimanapun anak juga berpengaruh, kalo anaknya tidak bisa diatur ya susah untuk mengikuti program ini.”
(Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 8 Januari 2024, pada pukul 13.00 WIB).

“Faktor pendukung berasal dari pihak sekolah, Kepala Madrasah, pihak asrama juga termasuk ustadz/ustadzah serta pengurus lainnya. Kemudian peran orang tua juga yang memberikan support kepada anak serta komite juga yang selalu mendukung dan memantau dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya itu kan setiap anak mempunyai latar belakang yang berbeda-beda juga lingkungannya baik dari awalnya seperti ucapannya dan juga dari keluarganya itu

sendiri, seperti keluarga yang broken home yang membuat anak memiliki banyak masalah”

(Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd kepala Sekolah SMP AL-ALBAB Magelang, pada tanggal 8 Januari 2024, pada pukul 13.00 WIB).

“Faktor pendukung lainnya dapat dilihat dari bagaimana Sumber Daya Manusia dari warga masyarakat sekolahnya. Alhamdulillah guru disini kompak, kemudian ada warga masyarakat sekolah semuanya mendukung dari tenaga kependidikan, keamanan, kebersihan sampai pedagang pun mendukung. Yang kedua ada orang tua, alhamdulillah disini mayoritas orang tuanya mendukung dengan program-program di madrasah, yang ketiga yang diluar orang tua dan guru adalah kita punya komite. Komite merupakan komite yang aktif yakni Bapak Mujiyono, beliau merupakan daya dukung yang baik. Kemudian yang keempat itu anak sebagai objeknya, mereka insya Allah berasal dari keluarga yang matang dan siap atau merupakan anak-anak yang memang sudah terdidik di keluarganya walaupun tidak 100% baik. Nah disinilah tugasnya seorang guru untuk membentuk berbagai macam karakteristik siswa menjadi lebih baik atau memiliki akhlak yang baik. Kemudian ada program parenting melalui zoom meeting. Masjid juga termasuk fasilitas yang sangat mendukung dalam membentuk akhlak anak, yang terakhir tentunya ada asrama. Asrama merupakan program inklusif dimana kita dapat membentuk karakter siswa didalamnya. Untuk faktor penghambatnya ada perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan literasi, banyak anak jaman sekarang yang sudah kecanduan dengan yang namanya teknologi. Boleh menggunakan teknologi, apalagi jika kita lihat sekarang ini apa-apa selalu disandingkan dengan teknologi yang canggih. Tapi alangkah baiknya anak dapat menggunakan kecanggihan teknologi tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti untuk belajar dan menambah wawasan keilmuannya.”

(Wawancara dengan Bapak KH. Umar Shahid, Pimpinan Yayasan AL-ALBAB Magelang, pada tanggal 8 Januari 2024, pada pukul 15.00 WIB).

Menurut hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor yang berpengaruh pada implementasi program Boarding School dalam pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab Magelang, yakni ada dua: yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukungnya ada dari pihak

sekolah yang menyediakan SDM serta tenaga kependidikan didalamnya dan fasilitas yang memang mungkin masih kurang memadai, kedua pihak orang tua yang selalu memberikan dukungan kepada anak, ketiga anak yang menjadi objek. Jika ada faktor penghambat, tentulah ada solusi atau tindakan yang diambil dalam menghadapi hambatan-hambatan tersebut Seperti yang sudah peneliti lakukan wawancara dengan para narasumber, beliau mengatakan:

“Solusi untuk menghadapi hambatan tersebut adalah madrasah selalu melakukan rapat dengan wali murid, kemudian menasihati anak, memperlakukan rasa kebersamaan dengan anak selalu terjaga.”. “penyelesaian masalah yang dilakukan asrama dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut yakni selalu melakukan pendekatan kepada anak, dan yang terakhir setiap kamar ada pendamping khusus yang bertugas memantau jalannya program.”

(Wawancara dengan Bapak Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd kepala Sekolah SMP Al-Albab Magelang, pada tanggal 8 Januari 2024, pada pukul 13.00 WIB).

Menurut hasil wawancara tersebut, solusi yang digunakan dalam menghadapi berbagai penghambat dalam pelaksanaan program Boarding School dalam pembentukan akhlak di SMP Al-Albab Magelang, yakni melakukan kegiatan parenting yang sangat berguna untuk mengumpulkan semua wali murid kelas IX dan saling bertukar informasi terkait adanya kendala yang dihadapi, kemudian menciptakan sikap friendly ke siswa agar nantinya siswa dapat terbuka dengan bebas tanpa adanya rasa canggung dan tentunya tanpa mengurangi rasa hormat sedikitpun terhadap guru atau orang yang lebih tua.

B. PEMBAHASAN

1. Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dari penyajian data diatas berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis dalam implementasi program *Boarding School* dalam Pembentukan akhlak peserta didik kelas IX SMP Al-Albab sebagai berikut:

a. Tujuan *Boarding School*

Tujuan program *Boarding School* adalah untuk membentuk akhlak siswa dan mengontrol kegiatan siswa dari mulai kegiatan keagamaan maupun kegiatan non keagamaan. Tujuan Asrama Al-Albab juga mengembangkan tingkat kemandirian anak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan berakhlak baik. Hal ini terjadi karena anak berada dibawah awasan pihak asrama dapat yang dibantu oleh para pengurus selama 24 jam. Oleh karena itu mau tidak mau anak harus mengikuti setiap aturan yang diterapkan di Asrama Al-Albab. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapatnya Setiawan, yang berjudul *Boarding School* Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa bahwa tujuan adanya

Boarding School adalah menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, mandiri, sehat, disiplin, dan bermanfaat tinggi serta menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik dan daya saing tinggi (Setiawan, 2016 : 66-85)

Didirikannya program *Boarding School* atau asrama di ruang lingkup Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah ini sangatlah penting dan memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Seperti yang kita ketahui anak zaman sekarang sudah lebih ganas dan haus akan informasi-informasi luar yang bersumber dari internet, tidak jarang pula dari mereka yang minim akan pengetahuan agama sehingga menjadikan mereka memiliki akhlak yang kurang baik. Kurangnya asupan dari pihak keluarga juga dapat berpengaruh bagi anak, alangkah baiknya orang tua mengarahkan anaknya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di tempat yang baik. Oleh karena itu program *Boarding School* sangat dibutuhkan untuk dapat mengembangkan anak dalam kegiatan pembentukan akhlak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa saat ini Asrama Al-Albab Magelang dalam mengadakan kegiatan sejalan dengan Peraturan Menteri Negara Perumahan Rakyat Nomor 9/Permen/M/2008 Pasal 1, Lembaga Pendidikan Berasrama adalah penyelenggara pendidikan menengah yang berbentuk pendidikan umum, kejuruan dan/atau keagamaan atau pendidikan terpadu

(pendidikan umum dengan pendidikan agama, atau pendidikan umum dengan pendidikan kejuruan atau pendidikan agama dengan pendidikan kejuruan) yang dalam proses pendidikannya mewajibkan peserta didiknya untuk tinggal di asrama. (Perdana, 2018 : 14-16)

b. Unsur-unsur *Boarding School*

Dalam suatu kelembagaan adanya unsur-unsur sangat membantu untuk tercapainya tujuan program tersebut. Tanpa adanya unsur-unsur didalamnya, segala aktivitas akan sulit dilakukan. Kurang lengkapnya satu unsur saja di suatu lembaga juga dapat mempengaruhi hasil dari tujuan diselenggarakannya program tersebut. Unsur-Unsur yang terdapat di Asrama Al-Albab sejalan dengan yang dikatakan oleh Abu Anwar, dalam POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam dengan judul Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren. (Anwar, 2016 : 165).

Unsur-unsur Asrama Al-Albab meliputi:

1) Asrama

Asrama merupakan tempat tinggal siswa selama kurun waktu tertentu yang telah ditentukan.

2) Masjid

Masjid digunakan untuk tempat beribadah dan tempat kegiatan belajar mengajar, seperti bimbel dan kegiatan keagamaan

lainnya.

3) Santri

Santri Asrama Al-Albab Magelang merupakan siswa kelas IX SMP Al-Albab.

4) Kyai atau Guru

Kyai atau guru merupakan seorang pengajar yang siap memberikan ilmu-ilmunya kepada anak didiknya.

5) Pengurus atau Musrifah

Terdapat 20 pengurus atau asatidz/ah di Asrama Al-Albab tujuannya untuk mendampingi siswa selama di asrama. Mereka tidak mengajar namun lebih tepatnya mendampingi siswa saat kegiatan, baik itu kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.

6) Kitab atau Pelajaran

Kitab atau pelajaran yang ada di Asrama Al-Albab ada kitab *Aqidatul Awam, Fiqih Jawa, Fasholatan, Alala, Safinatunnajah, Wasoya, Ta'lim Muta'alim, Akhlakul Banat, Akhlakul Banin, Sifaul Jinan, Jurumiyah, Al-Umrithi, Asshorof, Alfiyah Ibnu Malik, Fathul Qorin, Fatul Muin.*

c. Jenis Boarding School

Jenis *Boarding School* yang diterapkan di Asrama Al-Albab Magelang adalah jenis *Full Day Boarding School*. Menurut

Setiawan Awalia, dkk., dalam bukunya yang berjudul Sekolah Menengah Atas Berasrama (Setiawan, 2016: 6685) . *Full Day Boarding School* merupakan jenis asrama yang mewajibkan seluruh siswanya untuk tinggal di asrama.

Hal ini sejalan dengan sistem penerapan di Asrama Al-Albab Magelang, bahwasannya SMP Al-Albab tersebut membuat program asrama yang wajib seluruh peserta didiknya tinggal di asrama. Alasan yang paling utama yakni untuk membentuk lebih dalam lagi mengenai akhlak atau karakteristik anak dan juga memfokuskan anak untuk lebih terarah belajarnya . Sehingga ketika anak lulus dari sekolah tersebut, bukan hanya nilai akademiknya yang menonjol, namun harus ada kesetaraan antara nilai akademik dan nilai agamanya. Alasan lainnya yaitu, dikarenakan banyaknya generasi muda yang hancur karena pergaulan bebas, maka di SMP Al-Albab ini semua siswa diwajibkan tinggal di asrama dan dengan kebijakan pimpinan yayasan, yang menggratiskan biaya pendidikannya selama 6 tahun. Seperti yang telah narasumber paparkan.

d. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam proses pendidikan akhlak melalui program *Boarding School* di asrama Al-Albab, berbagai metode digunakan untuk menunjang keberhasilan pembentukan akhlak peserta didik.

Yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat, reward dan punishment. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul Jannah dari al-Madrasa. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul ``Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius" diterapkan pada Sdtq-T Pondok Pesantren Najah Sindai Ars Martapura. (Jannah, 2019: 77)

Metode pendidikan akhlak yang dilaksanakan di asrama Al-Albab meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta reward dan punishment.

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan di Asrama Al-Albab dilakukan dengan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak. Guru/ ustadz memberikan contoh yang baik sebelum mereka mengajarkan kepada anak didiknya.

Metode ini sangat terlihat jelas sudah diterapkan dari para Ustadz/Ustadzah di Asrama Al-Albab, menurut hasil observasi peneliti para asatidz/ah di Asrama Al-Albab memiliki akhlak yang sangat baik. Beliau menjunjung tinggi nilai kesopanan, sehingga sangat terlihat jelas dari *tindak tanduk* atau tingkah laku para asatidz/ah. Kebanyakan mereka menggunakan bahasa jawa *krama* kepada anak, agar memberikan contoh bagaimana cara bertutur kata yang baik dan sopan kepada orang yang lebih tua ataupun kepada orang yang seumuran. Penerapan bahasa

Jawa *krama* menjadi ciri khas orang yang selalu menjunjung tinggi nilai kesopanan di kalangan masyarakat Jawa. Walaupun tidak dapat menggunakan bahasa *krama* di asrama, anak lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Metode Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan di Asrama Al-Albab berbentuk program-program yang selalu diterapkan di asrama. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membiasakan anak dalam menerapkan kegiatan yang bermanfaat di kehidupan sehari-hari. Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menghasilkan informasi bahwa anak sudah dibiasakan untuk hidup mandiri yakni dari segala keperluan yang mereka butuhkan itu harus mereka siapkan sendiri. Kemudian membiasakan bertutur kata baik, kegiatan ini sangat terlihat adanya perubahan dari mulai anak belum masuk asrama sampai saat sudah di asrama. Hal tersebut peneliti rasakan ketika melakukan observasi, mereka begitu menjaga tutur katanya terhadap orang yang lebih tua atau bahkan terhadap orang yang seumuran mereka. Selain itu anak juga dibiasakan berperilaku baik, seperti: jujur, disiplin, dan taat beribadah. Perilaku tersebut peneliti rasakan ketika anak-anak berjalan didepan orang yang lebih tua, mereka akan menunduk dan mengucapkan kata “permisi”. Mereka juga sangat disiplin, karena mereka menghargai segala peraturan

yang ada di Asrama Al-Albab. Kemudian untuk membiasakan taat beribadah, anak selalu melakukan kegiatan sholat berjamaah di masjid yang terletak persis didepan asrama.

Kegiatan pembiasaan di Asrama Al-Albab dilakukan secara konsisten dan selalu terpantau oleh pengurus, sehingga dapat terkontrol dengan baik. Pembiasaan ini didukung juga oleh beberapa program yang ada di Asrama Al-Albab Pakis, Magelang. Program tersebut meliputi:

- a) Sholat Berjama'ah
- b) *Mujadah Ba'da Maghrib*
- c) Baca Al-Qur'an
- d) Maulid Ndiba'
- e) Muhadharah
- f) Ziarah Maqom *Muasis* Asrama
- g) *Setoran dan Lalaran Nadzom*

Bukan hanya kegiatan religi saja yang ada di Asrama Al-Albab, kegiatan non religi juga ada didalamnya. Kegiatan non religi tersebut meliputi:

- a) Roan kamar
- b) Senam
- c) Jalan Sehat

3. Metode Nasehat

Penerapan teknik konseling di asrama Al-Albab dilakukan dengan tujuan langsung untuk mengingatkan dan memotivasi anak-anak, baik itu anak terdampak maupun sekedar memberi motivasi kepada anak. Motivasi dilaksanakan seminggu sekali sebagai bagian dari kegiatan khusus putri bagi siswi dan pendidikan khusus bagi siswi putra yang dilaksanakan di Asrama Al-Albab. Kegiatan ini akan dilakukan dengan tetap memperhatikan Adab dan memberikan nasehat. Salah satu aspek penting dalam konseling di asrama Al-Albab adalah Asatiz/Ah tidak pernah memarahi anak-anak yang terlibat dalam kejadian tersebut, ketika melihat anak yang sedang melanggar. Dewan pengurus biasanya lebih tanggap, mereka memanggil anak tersebut. Kemudian pengurus menanyakan atas apa yang dilakukan, dan sebab melakukannya. Sehingga anak merasa diperhatikan.

4. Metode *Reward dan Punishment*.

Metode *reward* dan *punishment* dilakukan di Asrama Al-Albab tujuannya untuk mendisiplinkan anak. Pemberian *reward* (hadiah) mampu mengembalikan semangat belajar anak, sedangkan pemberian *punishment* (sanksi) bertujuan untuk memberikan efek jera kepada anak.

Menurut hasil observasi peneliti, 4 metode tersebut sangat efektif dan berdampak baik baik pembentukan akhlak. Namun yang paling menonjol dalam pembentukan akhlak yakni penggunaan metode pembiasaan disertaidengan program-program di Asrama Al-Albab. Metode tersebut dapat dikatakan paling efektif karena sistem pengajarannya dengan cara pengimplementasian secara berulang-ulang atau terus-menerus. Metode tersebut dapat menjadikan anak akan terbiasa dengan hal-hal positif dan langsung menyadari jika apa yang telah diperbuat itu merupakan perbuatan yang salah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nabila Siti Nuraeni, hasil prosiding UIN Sunan Gunung Djati dalam judul Metode Penanaman Akhlak Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan. Bahwasannya metode pembiasaan dalam dunia Pendidikan menjadi metode yang sering digunakan. Seorang pendidikmembiasakan peserta didiknya untuk melakukan aktivitas yang baik yang akan membentuk keperibadiannya. (Nuraeni,2021 : 62)

Dalam keberhasilan program-program yang sudah diaplikasikan di SMP Al-Albab maupun di Asrama Al-Albab tidak lepas dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan wawancara terhadap beberapa pihak terkait ,peneliti mendapat informasi sebagai berikut :

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu tahapan yang sangat penting, karena perencanaan merupakan tahap awal di dalam kegiatan pokok implementasi pendidikan yang di dalamnya berisi tujuan, metode langkah-langkah, siapa yang bertanggung jawab, dan waktu pelaksanaan program. Dengan diketahui isi dari perencanaan, maka jika suatu program diawali dengan perencanaan yang matang maka perencanaan tersebut akan berjalan lancar. Begitu pula dalam mengembangkan pembentukan karakter siswa, maka melalui program di pondok yang membiasakan siswa melaksanakan kegiatan secara rutin setiap harinya, maka diharapkan siswa memiliki karakter religius, sabar, disiplin, solidaritas dan peduli lingkungan.

Perencanaan yang dilakukan di SMP Al-Albab terkait kegiatan formal dilaksanakan pada awal tahun bersama semua termasuk pengasuh dan ketua yayasan. Untuk perencanaan program besar pada awal tahun mereka merencanakan hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan piknik, *outbond*, wisuda akbar, *parent meeting*, dan peringatan hari-hari keagamaan. Setiap sebulan sekali rapat bersama semua divisi, sedangkan rapat mingguan dilaksanakan masing-masing divisi. Rapat divisi juga sering dilaksanakan menyesuaikan kondisi dan situasi.

b) Pelaksanaan

Setelah perencanaan yang menghasilkan rencana kerja yang didalamnya terdapat pembagian tanggung jawab. Selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan (*actuating*) merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dilakukan pada tahap awal. Dalam hal ini sebaiknya orang yang diberi tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan *job description* masing-masing orang yang diberi tanggung jawab.

SMP Al-Albab menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah SMP Al-Albab yang mana pembelajaran abad 21 ini peserta didik dituntut menguasai kompetensi 4C. Kompetensi 4C diantaranya : *creativity, critical thinking, collaboration and communication*. Keempat elemen tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang cerdas dan berkualitas. Maka dari itu untuk dapat mencapai kompetensi 4C, Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan setiap 1 tahun 2 kali atau setiap satu semester sekali.

. Assesmen formatif, asesmen submatif, wisuda, haflah , wisata religi dan rangkaian kegiatan lainnya dilaksanakan menyesuaikan kalender pendidikan SMP Al-Albab.

Hari efektif di SMP Al-Albab adalah senin, selasa, rabu, kamis, sabtu dan ahad. Hari libur adalah hari Jum'at. Kegiatan belajar dilaksanakan pukul 07.00-12.30 WIB.

c) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan setelah pelaksanaan, didalam evaluasi kita melihat bagaimana ketercapaian tujuan yang sudah di rencanakan sebelumnya. Di dalam perencanaan pada tahap awal untuk melihat bagian yang harus diperbaiki dan dilanjutkan. Evaluasi yang dilaksanakan dilakukan setiap mingguan dan bulanan oleh masing-masing divisi dan evaluasi tiga bulanan dilakukan bersama semua divisi serta setiap semester dan akhir tahun juag dilaksanakan rapat evaluasi pelaksanaan program di sekolah maupun di asrama. Sedangkan untuk siswa evaluasi yang dilaksanakan di sekolah adalah asesmen baik formarif maupun submatif dan evaluasi di asrama adalah imtihan yang biasanya dilaksanakan sebelum penilaian tengah dan akhir semester.

2. Akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Akhlak adalah nilai diri seseorang, yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Seekor hewan di zaman purbakala dengan yang di zaman modern tidaklah ada perbedaan dari sisi tabiatnya, namun manusia di pengaruhi oleh nilai-nilai yang membentuk kepribadiannya. Jika berperangai baik, maka ia akan berharga namun jika berperangai hewani, maka ia pun akan lebih rendah dari pada binatang.

Kewajiban murid terhadap gurunya yaitu hormat. Hormat kepada guru adalah prinsip yang harus dipegang oleh setiap murid. Menghormati guru juga hal yang tak tepisahkan dari menghargai ilmu. Menghormati dan menghargai guru hendaknya tidak didasari rasa takut, tetapi lebih karena mengharapkan ilmu dan kearifan yang didapat dari guru akan benar-benar dapat merasuk dalam pikiran dan hati. Sehingga ilmu yang kita dapat membawa manfaat kepada manusia.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu kewajiban murid dalam belajar hendaknya menghormati gurunya, karena dengan menghormati dan memuliakan gurunya, murid akan memperoleh kemanfaatan dari ilmu. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapatnya Syaikh Zarnuji dalam bukunya yang berjudul “ Terjemah Ta’lim Muta’alim” (Zarnuji, 2009 : 55-95). Dimana Indikator keberhasilan yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini adalah paparan akhlaq dari kitab Ta’lim Muta’alim karangan Zarnuji, yang menyebutkan 12 akhlaq seorang murid, yaitu :

1. Tawadhu

2. *Iffah*
3. Tabah
4. Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarga\
5. Sabar
6. Sayang kepada kitab, menyimpan dengan baik
7. Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan guru
8. Bersungguh-sungguh
9. Teguh pendirian
10. *Wara'*
11. Punya cita-cita yang tinggi
12. Tawakal

Melalui hasil wawancara tentang 12 akhlak seorang murid ,penulis dapat mengetahui akhlak siswa kelas IX SMP Al-Albab masih kurang sempurna dalam memahami juga menerapkan akhlak yang sesuai dengan paparan akhlaq dari kitab Ta'lim Muta'alim karangan Zarnuji.

3. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi program Boarding School dalam membina akhlak siswa kelas IX di SMP Al-Albab Dusun Gedongan, Desa Gondangsari, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak di Asrama Al-Albab ada dua faktor, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang bersifat menghambat atau menghalangi jalannya proses kegiatan.

Adapun faktor pendukung dalam pembentukan akhlak di Asrama Al-Albab Magelang, sebagai berikut:

a. SDM (Sumber Daya Manusia)

Asrama Al-Albab Magelang memiliki tenaga pengajar dan tenaga kepengurusan yang profesional. Kualitas tenaga pendidikan adalah hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh bagi keberhasilan suatu program. Sumber daya manusia yang dimiliki Asrama Al-Albab Magelang meliputi kepala madrasah, kepala asrama, guru yang berkualitas serta didukung oleh komite yang berwawasan tinggi sehingga mampu mendorong kemajuan Asrama Al-Albab Magelang.. Bukan hanya tenaga kependidikan, melainkan tenaga kepengurusan lain. Asrama Al-Albab Magelang sebisa mungkin menghadirkan para tenaga yang mampu menjalankan tugasnya secara baik.

b. Orang Tua

Tenaga pendidik, peran serta orang tua sangat berpengaruh bagi keberhasilan program asrama dalam pembentukan akhlak siswa. Sebagian besar orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMP Al-Albab Magelang sangat setuju dengan program asrama ini. Mereka merasa senang bahwa anaknya mendapatkan ilmu tambahan, bahkan adanya asrama tersebut dapat menjadikan anak memiliki akhlak yang baik.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Joko Wiranto, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, mengatakan bahwa hampir semua orang tua menginginkan anaknya untuk tinggal di asrama . Dari tanggapan wali murid kelas IX bahwa perubahan akhlak anak sangat terlihat jelas dari sebelum mereka tinggal diasrama dengan yang sudah di asrama, banyak sekali perubahan-perubahan yang mengarah pada hal-hal positif. Oleh karena itu peran orang tua sangat mendukung program Asrama di Al-Albab Magelang.

c. Anak

Anak atau siswa merupakan objek dari kegiatan pembentukan akhlak, dengan ini anak dapat dikatakan faktor pendukung dari program tersebut. Jika anak tidak mau tinggal di asrama maka ini akan menjadi penghambat dalam proses pembentukan akhlak. Menurut hasil wawancara peneliti dengan para siswa kelas IX, mereka kebanyakan sangat setuju dan mau untuk tinggal di asrama. Bahkan mereka senang di asrama, berbagai alasan mereka lontarkan. Sepertihalnya, karena memiliki banyak teman, akhlak menjadi lebih baik, disiplin beribadah, dll. Anak yang setuju untuk tinggal di asrama akan lebih mudah dalam mengikuti semua proses dan kegiatan yang ada di asrama. Tanpa dengan paksaan, mereka akan lebih cepat terdapat perubahan dalam proses pembentukan akhlak.

d. Fasilitas

Fasilitas yang memadai menjadi faktor penting, apabila ada satu fasilitas yang tidak terpenuhi maka dapat mengganggu bahkan menghambat proses pembentukan akhlak. Fasilitas yang ada di Asrama Al-Albab Magelang meliputi, tempat tinggal (asrama), masjid dan berbagai sarana dan prasana yang ada didalamnya. Berikut sarana dan prasarana yang ada di Asrama Al-Albab.

Menurut hasil observasi peneliti sarana dan prasarana yang ada di Asrama Al-Albab yakni dikarenakan umur pendirian asrama yang bisa dikatakan masih muda yaitu 4 tahun. Maka untuk fasilitas masih sangat minim sekali. Asrama Al-Albab Pakis, Magelang terdapat 10 kamar yang terbagi dalam 5 kamar putra dan 5 kamar putri, kemudian ada 2 kamar pengurus, 18 kamar mandi khusus untuk santri, 3 kamar mandi khusus untuk guru, 3 dapur, 10 lemari yang terbagi dalam 5 lemari untuk putra dan 5 lemari untuk putri, 1 pendopo untuk perkumpulan wali santri, 3 koperasi.

Segala fasilitas yang termasuk sarana dan prasarana Asrama Al-Albab dapat dikatakan sudah cukup memadai. Dari mulai tempat untuk tinggal (asrama), masjid, kamar tidur, kamar mandi, dll sangat nyaman untuk ditinggali. Kenyamanan tempat belajar juga berpengaruh kepada kenyamanan anak saat melakukan proses kegiatan.

Adapun faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak di Asrama Al-Albab, yakni :

- a. Anak

Selain anak merupakan faktor pendukung, anak juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan akhlak. Anak dilahirkan dengan berbagai macam karakteristik didalamnya, akan sulit jika anak memiliki sikap yang sangat minim akhlaknya dan tidak ada niat yang sungguh-sungguh untuk merubahnya. Hal tersebut menjadi tugas yang berat bagi seorang pendidik untuk sebisa mungkin dapat mengarahkan dan membentuk akhlak anak menjadi lebih baik.

Menurut hasil wawancara peneliti, bahwasannya kebanyakan anak di Asrama Al-Albab sudah memiliki akhlak yang baik namun ada sebagian kecil yang akhlaknya sangat minim.

b. Orang tua

Orang tua yang tidak mendukung program asrama, bukan tanpa alasan. Melainkan ada orang tua yang masih ragu bahkan belum siap untuk jauh dari anaknya. Hal ini terlihat adanya orang tua yang masih tidak tega melepas anaknya untuk tinggal di asrama AL-Albab Magelang

c. Perkembangan Teknologi

Di asrama Al-Albab anak tidak diperbolehkan untuk membawa hp, bahkan saat perpulangan anak akan diberi jadwal untuk memegang hp saat dirumah. Bentuk tersebut karena adanya kerjasama antara pihak orang tua dan asrama yang memberikan kesepakatan untuk dibuatkan jadwal anak bermain hp. Hal ini

dilakukan karena menyadari betapa kerasnya dunia digital yang dapat merusak moral anak jika disalah gunakan.

Kedua faktor tersebut sejalan dengan pendapat Ali Mustofa dan Ali Firman, dalam Attanwir: Jurnal Keislaman dan Pendidikan dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Mts Ma'arif Karangasem Bali (Ali Firman, 2021 : 76-79).

Adapun pendapat sejalan lainnya terkait solusi yang diberikan, solusi yang dilakukan oleh Asrama AL-ALBAB dalam menghadapi faktor penghambat yaitu: tenaga kependidikan difasilitasi tentang keilmuan-keilmuan dengan cara mengadakan seminar dan melakukan program parenting untuk wali murid.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Implementasi program *Boarding School* dalam membina akhlak siswa di SMP Al-Albab Pakis, Magelang dilakukan melalui penciptaan unsur non fisik yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Komponen non fisik tersebut antara lain: *Pertama*, aktivitas keseharian peserta didik *full day*, baik di madrasah maupun asrama, dikarenakan jenis asrama ini adalah *Full Day Boarding School*. Kegiatan kesiswaan di madrasah dan asrama merupakan kegiatan yang berfungsi sebagai proses pembentukan moral siswa. *Kedua*, metode pendidikan yang menunjang proses pembentukan akhlak pada peserta didik. Metode-metode tersebut antara lain metode keteladanan dengan contoh, metode pembentukan kebiasaan dengan program pesantren, metode nasehat dengan motivasi, dan metode *reward-punishment*. *Ketiga*, ada regulasi dan sanksi. Dalam melaksanakan program pendidikan akhlak Asrama Al-Albab Pakis, Magelang telah menetapkan berbagai peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh santri, serta adanya sanksi bagi santri yang melanggar peraturan tersebut.
2. Pengimplementasian akhlak siswa kelas IX SMP AL ALBAB dengan kitab Ta'lim Muta'alim karangan Zarnuji sudah baik, namun masih ada beberapa yang perlu di perbaiki agar semua indikator tersebut dapat

terpenuhi dengan sempurna, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Sesuai dengan paparan kitab ta'lim Muta'alim yang menyebutkan 12 akhlaq seorang murid, yaitu : (1). Tawadhu' (2). *Iffah* (3). Tabah (4). Cinta ilmu dan hormat kepada guru dan keluarga (5). Sabar (6). Sayang kepada kitab, menyimpan dengan baik. (7). Hormat kepada sesama penuntut ilmu dan guru. (8). Bersungguh-sungguh. (9). Teguh pendirian. (10). *Wara'* (11) Punya cita-cita yang tinggi. (12). Tawakal.

3. Pengimplementasian program *Boarding School* tentu memiliki dua faktor baik pendukung maupun penghambat, Faktor pendukung pada pengimplementasian program *Boarding School* di SMP Al-Albab bersumber dari (1). SDM (Sumber Daya Manusia) (2). Anak (3). Orang Tua dan (4). Fasilitas. Sedangkan Faktor penghambat pada pengimplementasian program *Boarding School* di SMP Al-Albab bersumber dari (1). Anak (2). Orang Tua (3). Perkembangan Teknologi.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, berikut ini saran-saran sebagai bahan pertimbangan berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Guru

Melalui program *Boarding School* diharapkan guru untuk terus mengembangkan metode-metode yang menarik khususnya dalam

proses pembentukan akhlak dan memberikan pelayanan yang terbaik untuk siswa.

2. Bagi Kepala Madrasah

Untuk terus mengembangkan sarana dan prasarana yang dilengkapi oleh fasilitas yang memadai di Asrama Al-Albab Pakis, Magelang guna mendorong terelisasikannya dalam pembentukan akhlak siswa sesuai dengan Visi Misi nya.

3. Bagi SMP Al-Albab

Dengan adanya program *Boarding School* dalam pembentukan akhlak, sangat baik , *Boarding School* yang menjadi *icon* utama. Terlebih lagi letak geografisnya yang lumayan jauh dari keramaian. . Sehingga pembentukan akhlak dapat terrealisasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2017): 16.
- Abdul Muhsin Al Qasim. 2014. *Azalia Al-Qur'an Tajwid*. Penerjemah Al-Qur'an Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Jawa Barat. PT Sy9ma.
- Anwar, Abu. "Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* vol. 2, no. 2 (2016): 165.
- AR-RUZZ MEDIA, .2016. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik/FATHUL Mu'in* :Jogjakarta :Ar-Ruzz Media.
- Durrotun Nafi'ah, *Etika Pelajar terhadap Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Relevansinya dengan pendidikan Karakter* (Skripsi: Surakarta, 2018), 31.
- Fajar Nur Rohmah. 2023. *Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Raudlotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri*. Skripsi tidak di terbitkan . Malang. program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa," *Jurnal Mandiri Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* vol. 2, no. 1 (2018): 67.
- Nasrul,HS. *Akhlak Tasawuf*. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Hibrul Umam. "Pendidikan Agama Islam di Era Informasi Sebagai Pembentukan Akhlak Peserta Didik." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* vol. 11, no. 1 (2019): 53–70.
- Jannah, Miftahul. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al- Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* vol. 4, no. 1 2019: 77
- Lailatul Hidayah. 2020. *Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Âdâb Al-, Âlim Wa Al-Muta' Alim Dan Kitab Taisirul Al-Khallâq*. Skripsi tidak di terbitkan. . Ponorogo:

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.

Lubis, et.al. “ Sekolah Berasrama ; Penjamin Mutu dan Implementasi.”
Jurnal Pendidikan vol. 5, no.03 (2023) : 5766-5775

Manaf, Abdul. “Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia.”
Jurnal Dakwah dan Komunikasi vol. 20, no. 1 (2022): 51–60.

Mela Luthfiyana. 2020. *Implementasi Sistem Boarding School Dalam Membentuk Sikap Spiritual Siswa Kelas XI IPA SMA International Islamic High School Jakarta*. Skripsi tidak di terbitkan. Jakarta. Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (Iiq) Jakarta.

Maragustam, *Mencetak pembelajarMenjadi Insan Paripurna* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2014), 140-141.

Mahmud, Akilah. “Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam.” *Sulesana* vol. 13, no. 1(2019): 30–40.

Miza Nina Adlini, dkk., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,”
Edumaspul: Jurnal Pendidikan vol. 6, no. 1 (2022), 975

Mustofa Ali, Ali Firman. “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Karangasem Bali.”
Atanwir : Jurnal Keislamandan Pendidikan vol. 12, no. 1 (2021): 76–99.

Nuraeni, Nabila Siti. “Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini Di TK / TPA Hafidhin Royan Desa Cimenyan.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* vol. 1, no. 62 (2021).

Nuryahman, M., et.al. “Pengembangan Model Boarding School dan Implikasinya Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Madrasah.”
Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam vol. 18, no. 2 (2018): 21–35.

Yuli Robani. 2017. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Membina Moral Siswa Kelas X Di SMA Taruna Indonesia Palembang*. Skripsi tidak di terbitkan. Palembang. program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

- Ningsih, Tutuk. "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* vol. 24, no. 2 (2019): 220–231.
- Perdana, Novrian Satria, et.al. *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. 1st ed. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Rohmad, et.al. "Developing Self-Assessment Instruments of Affective Domain on Belief and Morality (Aqidah Akhlak) Subject in Madrasah Tsanawiyah." *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* vol. 13, no. 1 (2022): 193.
- Ruljanto Podungge, dkk., "Pembentukan Akhlak dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka," *Jurnal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti* vol. 1, no. 1 (2020): 79–99
- Rijali, "Analisis Data Kualitatif." 2019. 91-95
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Fuad Mustafid. 3rd ed. Purwokerto: LKiS Pelangi Aksara, 2021.
- Syaikh Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim* (Surabaya: Darul Ulum, 2009)
- Setiawan, Ikhsan. "Boarding School Sebagai Solusi Penguatan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Islam* vol. 4, no. 1 (2016): 66–85.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D* : Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed., vol. 21 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2020), 77, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Yayan Rakhtikawati, *Islamic Boarding School Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*, 2021.
- Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, 1st ed., vol. 4 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 142.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran I***PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan manajemen, kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kondisi fisik SMP Al-Albab Pakis, Magelang. Beberapa instrumen observasi meliputi:

1. Letak geografis SMP Al-Albab Pakis, Magelang
2. Kondisi fisik SMP Al-Albab Pakis, Magelang
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan SMP Al-Albab Pakis, Magelang.
4. Bagaimana penerapan akhlak siswa kelas IX.

Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah berdirinya SMP Al-Albab Pakis, Magelang
- b. Visi dan Misi SMP Al-Albab Pakis, Magelang
- c. Tujuan SMP Al-Albab Pakis, Magelang
- d. Buku Profil SMP Al-Albab Pakis, Magelang
- e. Struktur tenaga pendidik SMP Al-Albab Pakis, Magelang
- f. Data pendidik
- g. Data peserta didik
- h. Data prestasi SMP Al-Albab Pakis, Magelang

2. Foto

- a. Gedung SMP Al-Albab Pakis, Magelang
- b. Sarana dan Prasarana
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- d. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

*Lampiran 3.***PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara bertujuan untuk dapat memperoleh data-data berkaitan dengan Implementasi Program *Boarding School* SMP Al-Albab Pakis, Magelang tahun ajaran 2023-2024. Data-data tersebut di peroleh melalui wawancara dengan Ketua Yayasan Islam Al-Albab, Kepala Sekolah SMP Al-Albab Pakis, Magelang , Guru PAI SMP Al-Albab Pakis, Magelang , Pengurus Asrama Al-Albab, Udtadz Asrama Al-Albab ,dan Santri Kelas IX. Berikut beberpa pertanyaan yang di ajukan :

1. Pertanyaan kepada Ketua Yayasan Islam Al-Albab
 - a. Apasaja faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam pengimplementasian Program *Boarding School* SMP Al-Albab Pakis, Magelang tahun ajaran 2023-2024 ?
 - b. Fasilitas apa saja yang disediakan untuk menunjang keberhasilan program *Boarding School* ?
2. Pertanyaan yang di ajukan kepada Kepala Sekolah SMP Al-Albab Pakis, Magelang.
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Al-Albab Pakis, Magelang ?
 - b. Prestasi apa saja yang pernah diraih oleh SMP Al-Albab Pakis, Magelang?
 - c. Apa tujuan di adakannya program *boarding school* ?
 - d. Apa saja manfaat program *boarding school* ?
 - e. Apa saja faktor pendorong tercapainya tujuan asrama Al-Albab ?
 - f. Tergolong jenis asrama apa , asrama Al-Albab ini ?

- g. Apa saja faktor pendukung implementasi program *Boarding School* ?
 - h. Apabila dalam pengimplementasian program boarding school ada hambatan terkait SDM, bagaimana solusinya ?
3. Pertanyaan yang di ajukan kepada peserta didik (Santri)
- a. Apa yang kamu rasakan setelah kamu sekolah pada sekolahan yang berbasis *boarding school* ?
4. Pertanyaan yang di ajukan kepada pengurus .
- a. Apakah semua siswa wajib tinggal di asrama ?
 - b. Ada berapa jumlah ustadz dan ustadzahnya asrama Al-Albab ?
 - c. Ada berapa jumlah pengurus di asrama Al-Albab ?
 - d. Kitab apa saja yang di kaji di asrama Al-Albab ?
 - e. Apa saja hal yang mendukung yang menghambat dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan oleh ustazd di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - g. Bagaimana akhlak siswa kelas IX ?

*Lampiran 4***FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN**

Gambar 1. Halaman Depan SMP Al-Albab Pakis Magelang
Sumber: Dokumen SMP Al-Albab



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Al-Albab
Sumber: Dokumen SMP Al-Albab



Gambar 3. Kegiatan mengaji di kelas
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 4. Kegiatan maulid ndiba' putra
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 5. Kegiatan muhadharah dan Sholawatan
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar putra
Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

*Lampiran 5***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Muryanti
TTL : Magelang, 16 April 2001
Alamat : Plalar, Soroyudan, Tegalrejo, Magelang.
Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Hp : 081229405389
Pendidikan Formal : SDN Soroyudan (2007-2013)
SMP N 1 Tegalrejo (2013-2016)
MA Hasan Alwi Kediri (2016-2019)
Pendidikan non Formal: Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin (2016)



YAYASAN ISLAM AL ALBAB
 SMP AL ALBAB ISLAMIC BOARDING SCHOOL
 NPSN : 70004223
 SK KEMENKUMHAM NO : AHU.0015885.AH.01.04 TAHUN 2018
 KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG
 ALAMAT : Dsn. Gedongan, Ds. Gondangsari, Kec. Pakis, Kab. Magelang, KP. 56192.
 Email: smpalabab@gmail.com

SURAT KETERANGAN

421.2/229/SMP.AI.AI/II/2024

Yang bertanda tangandi bawah ini Kepala SMP Al-Albab Gedongan,Gondangsari, Pakis, Magelang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muryanti

NIM : 20.61.0052

Program Studi : SI Pendidkan Agama Islam

Judul Skripsi : **“ IMPLEMENTASI PROGRAM *BOARDING SCHOOL* DALAM MEMBINA AHLAK SISWA KELAS IX DI SMP AL-ALBAB DUSUN GEDONGAN DESA GONDANGSARI KECAMATAN PAKIS KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024.”**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Al-Albab Gedongan, Gondangsari, Pakis, Magelang pada tanggal 14 November 2023 sampai dengan 27 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan , agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pakis, 27 Februari 2024
 Kepala Sekolah

[Signature]
 Loko Wiranto, S.Pd., M.Pd
 NIK. 201901